

**PENGARUH FAKTOR *FRAUD DIAMOND* DAN
RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU
PENYIMPANGAN AKADEMIK
MAHASISWA AKUNTANSI
(Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi STIE Pembangunan
Tanjungpinang)**

SKRIPSI

**RINA ANGRANI
NIM : 18622086**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

**PENGARUH FAKTOR *FRAUD DIAMOND* DAN
RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU
PENYIMPANGAN AKADEMIK
MAHASISWA AKUNTANSI
(Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi STIE Pembangunan
Tanjungpinang)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

**RINA ANGRANI
NIM. 18622086**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR *FRAUD DIAMOND* DAN RELIGIUSITAS
TERHADAP PERILAKU PENYIMPANGAN
AKADEMIK MAHASISWA
AKUNTANSI
(Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang)

Diajukan Kepada:

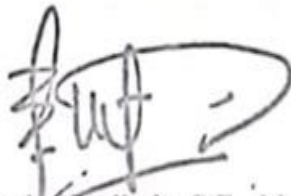
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh:

Nama : Rina Angriani
NIM : 18622086

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,





Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

Pembimbing Kedua,



Marina Lidva, S. Pd., M.Pd
NIDN. 1024037602 / Asisten Ahli

Menyetujui,
Ketua Program Studi,

Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO
NIDN.1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul
PENGARUH FAKTOR *FRAUD DIAMOND* DAN RELIGIUSITAS
TERHADAP PERILAKU PENYIMPANGAN
AKADEMIK MAHASISWA
AKUNTANSI
(Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang)

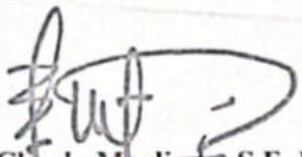
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : Rina Angriani
NIM : 18622086

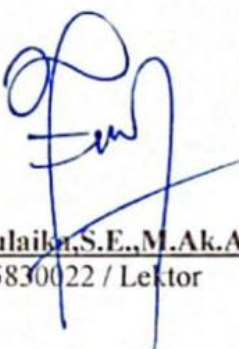
Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal 09 Bulan
Januari Tahun 2023 dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima.

Panitia Komisi Ujian

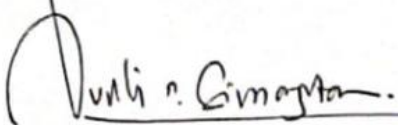
Ketua,


Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.CA
NIDN.1029127801 / Lektor

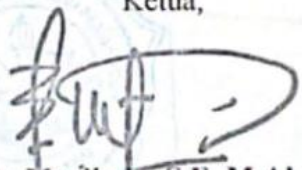
Sekretaris,


Nurfitri Zulaika, S.E., M.Ak.Ak.CA
NIDN.8935830022 / Lektor

Anggota,


Juhli Edi Simanjuntak, S.E., M.M.,
Ak., CA., CFA., CLI
NIDN. 1007057305 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 09 Januari 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Ketua,


Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.CA
NIDN.1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Rina Angriani
NIM : 18622086
Tahun Angkatan : 2018
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.50
Program Studi : Akuntansi / Strata I
Judul Skripsi : Pengaruh Faktor *Fraud Diamond* dan Religiusitas terhadap Perilaku Penyimpangan Akademik Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang)

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 09 Januari 2023

Penyusun,

Materai



RINA ANGRANI

NIM. 18622086

HALAMAN PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena atas izin dan karunia-Nya tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Segala syukur selalu saya panjatkan kepada-Mu, karena engkau ya Allah telah menghadirkan orang-orang baik disekelilingku. Orang-orang yang menemaniku disaat senang maupun susah, sehingga aku tidak berputus asa dan dapat menyelesaikan kewajibanku dengan baik

Untuk mama, Negawati yang selalu membuatku termotivasi dan selalu memberikanku kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik. Terimakasih mama atas semua yang telah engkau berikan yang tak dapat kubalas dengan apapun. Semoga mama selalu diberi keberkahan dalam hidup oleh Allah SWT dan juga kesehatan dan juga panjang umur agar dapat menemaniku, berada disetiap langkahku dan kakak kakak ku menuju kesuksesan.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk kakak pertamaku Marhani dan kakak kedua ku Putriani yang telah mendukung saya selama ini. Untuk kakak skripsi ini sudah saya selesaikan dengan baik. Terimakasih atas semua dukungan yang telah kakak berikan kepadaku baik dukungan moral dan materil selama berkuliah di STIE Pembangunan ini. Semua yang engkau berikan sangat berharga bagiku, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kakak.

HALAMAN MOTTO

“Waktu bagaikan pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya dengan baik maka ia akan memanfaatkanmu” -HR.Muslim

“Jangan engkau bersedih , sesungguhnya Allah bersama kita” - QS At Taubah; 40

“Jika manusia menghadirkan luka maka Allah menghadirkan Cinta”

“Mana nikmat tuhan manakah yang engkau dustakan” – QS Ar-Rahman; 13

“Jangan menjelaskan dirimu kepada siapapun, karena yang menyukaimu tidak butuh itu dan yang membencimu tidak percaya itu” - Ali bin Abi Thalib

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan” – QS Al-Insyirah; 5-6

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT Tuhan yang Maha Esa, atas berkat serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul **“Pengaruh Faktor *Fraud Diamond* dan Religiusitas terhadap Perilaku Penyimpangan Akademik Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang)”**. Adapun tujuan penyusunan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan STRATA-1 pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, program studi akuntansi.

Dalam Penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan serta dukungan banyak pihak. Maka dengan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.,Ak.,CA. Selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang sekaligus sebagai dosen pembimbing 1 yang telah banyak membantu, memberikan saran, nasehat, waktu dalam proses penulisan skripsi ini.
2. Ibu Ranti Utami, S.E.,M.Si.Ak.CA. Selaku wakil ketua I Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E.,M.Si.Ak.CA. Selaku wakil ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Ir. Imran Ilyas, M.M Selaku wakil ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E.,M.Ak.CAO Selaku ketua program studi

akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

6. Ibu Marina Lidya, S. Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu, memberi nasehat, saran, waktu dalam proses menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah banyak memberikan penulis ilmu-ilmu yang bermanfaat serta karyawan/ti STIE Pembangunan Tanjung Pinang.
8. Mama Negawati selaku orang tua tercinta, saudara-saudara tercinta Marhani, Putriani, Inur Eriska , bunda, abang Robi Suharisno, abang Samiun, abang Muhamad Fahrevi yang telah memberikan semangat, dorongan, kasih sayang, dukukan moral maupun materi kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
9. Teman-teman selama perkuliahan, Jesica, Rodika, Kak Sari, Sandra Lestari. Terima Kasih telah mendengarkan setiap keluh kesah selama perkuliahan, memberikan semangat, bantuan dalam proses menyelesaikan penulisan skripsi ini
10. Saudara/i seperjuangan program studi akuntansi pagi 2 angkatan 2018 dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih telah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Tanjungpinang, 09 Januari 2023

Penulis,

Rina Angriani
NIM 18622086

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
<i>ABSTRACT</i>	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Batasan.....	11
1.4 Tujuan Penelitian.....	11
1.5 Kegunaan Penelitian	12
1.5.1 Kegunaan Teoritis.....	12
1.5.2 Kegunaan Praktis	12
1.6 Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Tinjauan Teori.....	15
2.1.1 <i>Theory Of Planned Behavior</i>	15
2.1.2 Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	16
2.1.3 Penyimpangan Akademik	18

2.1.3.1	Pengertian Penyimpangan Akademik	18
2.1.3.2	Indikator Penyimpangan Akademik.....	20
2.1.4	Faktor <i>Fraud Diamond</i>	21
2.1.4.1	Tekanan.....	23
2.1.4.1.1	Pengertian Tekanan.....	23
2.1.4.1.2	Indikator Tekanan	23
2.1.4.2	Peluang.....	25
2.1.4.2.1	Pengertian Peluang.....	25
2.1.4.2.2	Indikator Peluang	26
2.1.4.3	Rasionalisasi.....	28
2.1.4.3.1	Pengertian Rasionalisasi.....	28
2.1.4.3.2	Indikator Rasionalisasi	29
2.1.4.4	Kemampuan	30
2.1.4.4.1	Pengertian Kemampuan	30
2.1.4.4.2	Indikator Kemampuan	31
2.1.5	Religuisitas.....	32
2.1.5.1	Pengertian Religuisitas.....	32
2.1.5.2	Indikator Religuisitas	32
2.2	Kerangka Pemikiran.....	34
2.3	Hipotesis	35
2.4	Penelitian Terdahulu	39
BAB III METODE PENELITIAN		48
3.1	Jenis Penelitian.....	48
3.2	Jenis Data dan Sumber Data	48
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.4	Populasi dan Sampel	50
3.4.1	Populasi.....	50
3.4.2	Sampel	50
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	53

3.6 Teknik Pengolahan Data	59
3.7 Teknik Analisis Data.....	61
3.7.1 Uji Kualitas Data	61
3.7.1.1 Uji Validitas	61
3.7.1.2 Uji Reabilitas.....	62
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	62
3.7.2.1 Uji Normalitas.....	62
3.7.2.2 Uji Multikolinieritas.....	63
3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	63
3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	64
3.7.4 Uji Hipotesis	65
3.7.4.1 Uji Parsial (Uji t).....	65
3.7.4.2 Uji Simultan (Uji f).....	66
3.7.4.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
4.1 Hasil Penelitian	69
4.1.1 Sejarah Singkat STIE Pembangunan Tanjungpinang.....	69
4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan	72
4.1.3 Visi, Misi dan Tujuan Studi Akuntansi	72
4.1.4 Karakteristik Responden.....	75
4.1.5 Distribusi Hasil Jawaban Responden.....	76
4.1.6 Analisis Hasil Penelitian.....	92
4.1.6.1 Uji Kualitas Data.....	92
4.1.6.2 Uji Asumsi Klasik	100
4.1.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda	105
4.1.6.4 Uji Hipotesis	108
4.2 Pembahasan.....	113

4.2.1 Pengaruh tekanan (X1) terhadap Perilaku penyimpangan akademik mahasiswa akuntansi (Y)	113
4.2.2 Pengaruh Peluang (X2) terhadap Perilaku Penyimpangan Akademik Mahasiswa Akuntansi (Y).....	115
4.2.3 Pengaruh Rasionalisasi (X3) terhadap Perilaku Penyimpangan Akademik Mahasiswa Akuntansi (Y).....	115
4.2.4 Pengaruh Kemampuan (X4) terhadap Perilaku Penyimpangan Akademik Mahasiswa Akuntansi (Y).....	116
4.2.5 Pengaruh Religiusitas (X5) terhadap Perilaku Penyimpangan Akademik Mahasiswa akuntansi (Y).....	117
4.2.6 Pengaruh faktor <i>Fraud Diamond</i> dan Religiusitas terhadap Perilaku Penyimpangan Akademik Mahasiswa Akuntansi	118
BAB V PENUTUP.....	119
5.1 Kesimpulan	119
5.2 Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Sampel Penelitian	52
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel	54
Tabel 4.1	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	75
Tabel 4.2	Distribusi Responden Berdasarkan Semester	75
Tabel 4.3	Distribusi Responden Berdasarkan IPK	76
Tabel 4.4	Jawaban Responden Terhadap Kuesioner Variabel Tekanan (X1)	77
Tabel 4.5	Jawaban Responden Terhadap Kuesioner Variabel Peluang (X2)	79
Tabel 4.6	Jawaban Responden Terhadap Kuesioner Variabel Rasionalisasi (X3)	82
Tabel 4.7	Jawaban Responden Terhadap Kuesioner Variabel Kemampuan (X4)	83
Tabel 4.8	Jawaban Responden Terhadap Kuesioner Variabel Religiusitas (X5)	86
Tabel 4.9	Jawaban Responden Terhadap Kuesioner Variabel Perilaku Penyimpangan Akademik Mahasiswa Akuntansi (Y)	89
Tabel 4.10	Hasil Uji Validitas Variabel Y	93
Tabel 4.11	Hasil Uji Reabilitas Variabel Y	94
Tabel 4.12	Hasil Uji Validitas Variabel X1	95
Tabel 4.13	Hasil Uji Reabilitas Variabel X1	95
Tabel 4.14	Hasil Uji Validitas Variabel X2	96
Tabel 4.15	Hasil Uji Reabilitas Variabel X2	97
Tabel 4.16	Hasil Uji Validitas Variabel X3	97
Tabel 4.17	Hasil Uji Reabilitas Variabel X3	98
Tabel 4.18	Hasil Uji Validitas Variabel X4	98
Tabel 4.19	Hasil Uji Reabilitas Variabel X4	99
Tabel 4.20	Hasil Uji Validitas Variabel X5	99
Tabel 4.21	Hasil Uji Reabilitas Variabel X5	100
Tabel 4.22	Hasil Uji Normalitas	101
Tabel 4.23	Hasil Uji Multikolinieritas	105
Tabel 4.24	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	105
Tabel 4.25	Hasil Uji Parsial	109

Tabel 4.26 Hasil Uji f	112
Tabel 4.27 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)	113

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul	Gambar Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	34
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas	102
Gambar 4.2	Histogram Dependent Variabel Penyimpangan Akademik	102
Gambar 4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas Dependen Variabel Perilaku Penyimpangan akademik (Y)	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Pedoman Kuesioner
Lampiran 2	: Hasil Tabulasi Data
Lampiran 3	: Hasil Pengolahan Data SPSS
Lampiran 4	: Surat Keterangan Izin Penelitian
Lampiran 5	: Data Penelitian
Lampiran 6	: Persentase Plagiarisme
Lampiran 7	: <i>Curriculum Vitae</i>

ABSTRAK

PENGARUH FAKTOR *FRAUD DIAMOND* DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU PENYIMPANGAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang)

Rina Angriani. 18622086. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang
Email: angrianirina170@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor *fraud diamond* (tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan) dan religiusitas terhadap perilaku penyimpangan akademik mahasiswa akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang baik secara simultan dan juga parsial. Dengan STIE Pembangunan Tanjungpinang sebagai objeknya.

Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 908 orang responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* lalu di slovinkan dengan total sampel sebanyak 278 orang responden. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner secara online melalui *google form*, dan studi pustaka. Analisis data dengan melakukan uji kualitas data (validitas dan reabilitas), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis (uji t dan uji f).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan, peluang, rasionalisasi, berpengaruh terhadap perilaku penyimpangan akademik mahasiswa akuntansi secara parsial, sedangkan untuk variabel kemampuan dan religiusitas tidak berpengaruh secara parsial. Namun penelitian ini juga menunjukkan faktor *fraud diamond* (tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan) dan religiusitas berpengaruh secara simultan.

Kata kunci : tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, religiusitas, perilaku penyimpangan akademik.

Dosen Pembimbing: 1. Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.CA
2. Marina Lidya, S. Pd., M.Pd

ABSTRACT

THE EFFECT OF DIAMOND FRAUD FACTORS AND RELIGIUSITY ON ACADEMIC DEVIATION BEHAVIOR OF ACCOUNTING STUDENTS (Case Study Of Accounting Students STIE Pembangunan Tanjungpinang)

Rina Angriani. 18622086. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang.
Email: angrianirina170@gmail.com

The purpose of this study to know the effect of diamond fraud factors (pressure, opportunity, rationalization and ability) and religiosity on the academic deviation behavior of accounting students at STIE Pembangunan Tanjungpinang simultaneously and partially. The object of this research was STIE Pembangunan Tanjungpinang.

This study has a population of 908 respondents. The sampling technieque used was purposive sampling and then slovinized with a total sample oh 278 respondents. The type of research used was quantitative research. Sources of data used were primary data and secondary data. Data collection techniques using online questionnaires via google form, and literature study. Data analysis by testing data quality test (validity and rebility), classical assumption test (normality,multicollinearity, and heteroscedasticity), multiple linear regression analysis, and hypothesis testing (t test and f test)

The results of this study was indicated that pressure, opportunity, retionalization, partially effect the academic deviation behavior of accounting students, while the ability and religiosity variables have no partial effect. However, this study also shows that the fraud diamond factors (pressure, opportunity, rationalization,ability) and religiosity have a simultaneous effect.

Keywords: pressure, opportunity, rationalization, ability, religiosity,academic deviation behavior.

Supervisor: 1. Charly Marlinda, S.E., M.Ak. Ak.CA
2. Marina Lidya, S. Pd., M.Pd

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa permasalahan yang selalu dibicarakan dan harus dihadapi negara-negara berkembang di dunia adalah korupsi. Korupsi menjadi permasalahan yang sangat besar, tidak terkecuali Indonesia juga menghadapinya. Dalam (Murdiansyah et al., 2017) berdasarkan data terbaru *Corruption Perception Indeks* (CPI) 2015 dirilis oleh *Transparency International* (TI) menunjukkan Indonesia berada pada peringkat ke 88 dari 168 negara dengan poin 36. Untuk skor *Corruption Perception Indeks* (CPI) Indonesia 2015 mengalami kenaikan yakni 2 poin. Sementara untuk peringkat naik 19 dari peringkat tahun sebelumnya. Kenaikan poin serta peringkat ini menjadi hal yang baik dan patut untuk diapresiasi sebagai bentuk kerja sama yang baik dari pemerintah, masyarakat sipil serta pebisnis dalam upaya mencegah dan memberantas korupsi. Namun posisi *Corruption Perception Indeks* (CPI) Indonesia masih dipandang sebagai negara yang rawan akan korupsi oleh para pelaku bisnis, pengamat maupun analisis negara (Jawa Pos, 25/04/2015).

Dalam (Murdiansyah et al., 2017) *World Economic Forum* (WEF) menyoroti tingginya tingkat korupsi di Indonesia. Berdasarkan data *World Economic Forum* (WEF) *Global Competitiveness Report*, indeks korupsi Indonesia masih berada pada dikisaran 35, jauh di bawah negara tetangga Singapura yang sudah mencapai 85 atau Malaysia yang sekitar 50. Demikian mengenai indeks transparansi Indonesia hanya 4,2 di bawah Singapura yang

mencapai 6,1 dan juga Malaysia 5,0 (Jawa Pos, 25/04/2015). Selain itu, dalam (Murdiansyah et al., 2017) kementerian dalam negeri juga melaporkan data korupsi dalam sembilan tahun terakhir sedikitnya ada 284 kepala daerah dan wakil kepala daerah terlibat korupsi. Tidak sampai di situ, bahkan 3.169 anggota DPRD dan 1.221 anggota PNS juga terjerat kasus korupsi (Kompas, 28/04/2015).

Dalam mencegah korupsi, pendidikan memegang peranan penting. Pendidikan menjadi sebuah sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan juga bisa menjadi tolak ukur perkembangan dan pertumbuhan suatu negara. Melalui pendidikan setiap individu diberikan pemahaman tentang pentingnya pengetahuan dan sikap yang seharusnya dimiliki oleh setiap generasi bangsa. Pendidikan akan menempa setiap individu untuk memperoleh pembelajaran dari segala usia, setiap individu bisa memperoleh pendidikan di Indonesia melalui pendidikan formal, maupun informal. Perguruan tinggi menjadi salah satu tempat untuk memperoleh pendidikan formal. Pada perguruan tinggi diharapkan dapat menjadi sebuah wadah untuk mencetak generasi yang berkualitas, baik dalam bidang akademik maupun profesi nantinya. Sehingga seharusnya lembaga pendidikan harus lebih memperhatikan pihak-pihak dan juga mahasiswa agak terhindar dari perilaku penyimpangan yaitu kecurangan atau korupsi. Namun pada kenyataan di lapangan kurangnya pengawasan serta kesadaran membuat lembaga pendidikan atau perguruan tinggi masih melakukan perilaku penyimpangan yakni perilaku kecurangan.

Menurut Priantara dalam (Rahmawati & Susilawati, 2019) kecurangan merupakan suatu perbuatan yang dilakukan secara disengaja bertujuan untuk menipu atau membohongi, suatu tipu daya atau cara yang tidak jujur ini untuk mengambil serta menghilangkan uang, harta, hak yang sah milik orang lain baik karena suatu tindakan atau dampak yang fatal dari tindakan itu sendiri.

Perilaku penyimpangan akademik bukanlah masalah baru karena merupakan masalah global dan masalah serius dibanyak negara. Menurut Pandmayanti et al., dalam (Shafina et al., 2021) perilaku kecurangan akademik berdampak negatif bagi mahasiswa karena salah satu bentuk perilaku buruk yang mereka lakukan. Menurut Becker dalam (Rahmawati & Susilawati, 2019) perilaku kecurangan akademik sering ditemukan dalam potret dunia akademik yang sering dilakukan dan sudah menjadi kebiasaan mahasiswa. Sedangkan menurut Pamungkas dalam (Rahmawati & Susilawati, 2019) kecurangan akademik terjadi karena keterpaksaan mahasiswa terletak pada suasana penuh persaingan. Menurut Latifah dalam (Melasari, 2019) kecurangan akademik secara luas merupakan perilaku tidak jujur dilakukan oleh peserta didik dalam kaitannya dalam aktifitas untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Dalam membasmi perilaku kecurangan akademik ataupun korupsi harus dimulai dari dunia pendidikan, baik melalui pendidikan keluarga maupun pendidikan di sekolah. Kecurangan akademik yang kerap terjadi di dunia pendidikan, hal ini berdampak buruk terhadap generasi muda selanjutnya terkhusus bagi mahasiswa. Mahasiswa sering kali melakukan tindak kecurangan demi mendapatkan nilai yang tinggi, sedangkan mengabaikan proses menimba

ilmu.

Menurut Budiman dalam (Shafina et al., 2021) banyak dari mahasiswa yang beranggapan jika lulus dengan predikat nilai tertinggi (*cumlaude*) akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan sehingga mereka beranggapan bahwa nilai yang baik merupakan tolak ukur keberhasilan baik siswa maupun mahasiswa. Hal ini membuat perilaku kecurangan menjadi pilihan bagi mereka dalam mendapatkan nilai tertinggi, tidak terkecuali bagi mahasiswa akuntansi yang merupakan seorang calon akuntan. Lulusan akuntansi dibutuhkan di hampir semua departemen atau kementerian khususnya untuk mengelola keuangannya. Jika lulusan akuntansi sering melakukan kecurangan dalam pekerjaan atau karir di berbagai tempat maka dapat mengakibatkan munculnya berbagai kasus korupsi, kriminal, seperti pemalsuan laporan keuangan atau penyelewengan dana lainnya.

Seorang akuntan profesional perlu berpegang pada prinsip-prinsip dasar etika sebagai penerus informasi. Menurut Mulyadi dalam (Melasari, 2019) kode etik akuntan Indonesia memuat delapan prinsip etika yaitu, 1). Tanggung jawab profesi, 2). Kepentingan Publik, 3). Integritas, 4). Objektivitas, 5). Kompetensi dan kehati-hatian profesional, 6). Kerahasiaan, 7). Perilaku profesional, 8). Standar Teknis.

Menurut Ismail & Yussof dalam (Shafina et al., 2021) jika mahasiswa terbiasa dengan perilaku kecurangan akademik di sekolah ataupun di perguruan tinggi, maka mereka sangat tidak etis akan memainkan peran penting dalam keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan skandal perusahaan dimasa depan. Tindak kecurangan tidak diinginkan bagi setiap pihak yang bersangkutan karena

dapat merugikan perusahaan atau pun departemen khusus. Ketika masih menjadi mahasiswa dan mereka telah melakukan tindak kecurangan, maka ketika mereka tidak lagi menjadi calon akuntan tetapi telah menjadi seorang akuntan yang sesungguhnya tidak menutup kemungkinan bahwasannya mereka akan melakukan tindak kecurangan yang melanggar etika profesi.

Kecurangan yang biasa dilakukan mahasiswa adalah menyontek, mereka melihat bahwa perilaku menyontek belum diberikan sanksi yang tegas sehingga menimbulkan pemikiran bahwa menyontek adalah perilaku yang biasa saja. Hal ini juga membuat mereka yang mengetahui bahwa perilaku menyontek adalah perilaku yang tidak diperbolehkan, tetap melakukan tindak kecurangan dikarenakan yakin bahwa tindakan tersebut tidak diketahui dosen. Menurut Becker et al., dalam (Santoso & Yanti, 2016) mengungkapkan bahwa praktik-praktik kecurangan yang sering dilakukan mahasiswa diantaranya membuat catatan kecil di dalam ponsel ataupun kertas berupa jawaban ujian, *copy paste* dari internet, bekerja sama dengan teman di kelas bahkan di luar kelas saat ujian berlangsung dan masih banyak lagi tindak kecurangan lainnya yang sering dilakukan mahasiswa dan menjadi perilaku yang dapat diterima oleh pelajar.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mengungkapkan ada tiga kategori dalam kecurangan yang biasa dikenal dengan *fraud tree* yaitu penyimpangan asset (*Asset Misappropriation*), kecurangan Laporan Keuangan (*Financial statement fraud*), dan juga korupsi (*Corruption*) (Aprilia, 2017). Adapun tindak kecurangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Tuanakotta dalam (Zamzam et al., 2017) teori yang mendasari seseorang

melakukan tindak kecurangan yaitu *fraud triangle*. Teori ini dikemukakan oleh Donald R. Cressey dalam penelitiannya yang berjudul *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement* yang menjelaskan bahwa ada tiga faktor utama seseorang melakukan tindak kecurangan, yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi, yang kemudian teori ini dikembangkan lagi oleh Wolfe dan Hermanson.

Berdasarkan *The CPA Journal*, Wolfe dan Hermanson dalam (Pramudyastuti et al., 2020) untuk meningkatkan pencegahan dan mendeteksi perilaku kecurangan terdapat empat faktor, faktor tersebut diantaranya yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan juga menambahkan kemampuan atau yang lebih dikenal dengan *fraud diamond*. Penambahan faktor kemampuan ini berdasarkan pengalaman selama 15 tahun Wolfe dan Hermanson menjadi investigator kecurangan.

Dalam penelitian ini *fraud diamond* yang dimaksud dalam dunia bisnis dan akuntansi menganalogikan kedalam dunia pendidikan yakni penyimpangan akademik. Terdapat penelitian mengungkapkan bahwa penyimpangan akademik dipengaruhi oleh tekanan yang dialami mahasiswa, yang mana mahasiswa terbebani dengan tuntutan orang tua, pengaruh teman, keluarga, kegiatan di luar akademik, tuntutan lingkungan dan juga standar kelulusan (Murdiansyah et al., 2017). Selain itu, dalam salah satu penelitian juga mengungkapkan bahwa kesempatan menjadi pemicu tindak kecurangan akademik. Seseorang dapat melakukan kecurangan karena adanya peluang, yang berasal dari sumber lain, semakin besar peluang yang dirasakan, maka kemungkinan mahasiswa melakukan

tindak kecurangan akan menjadi semakin tinggi (Anastasya Putri Yudiana, 2017). Namun berbanding terbalik dengan salah satu penelitian yang mengungkapkan bahwasannya secara parsial kesempatan tidak mempengaruhi kecurangan akademik mahasiswa (Zamzam et al., 2017).

Faktor ketiga yaitu rasionalisasi. Dalam melakukan tindak kecurangan akademik, pelaku akan mencari rasionalisasi untuk memperkuat tindakannya. Rasionalisasi menjadi sebuah pembenaran yang bertolak belakang terhadap etika atau aturan yang berlaku (Pramudyastuti et al., 2020). Faktor selanjutnya yang menjadi pengaruh kecurangan akademik yaitu kemampuan. (Anastasya Putri Yudiana, 2017) mengungkapkan bahwasanya kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Semakin tinggi tingkat kemampuan mahasiswa mengenal tindak kecurangan, maka semakin tinggi pula kemungkinan mahasiswa melakukan kecurangan.

Selain dari ke empat faktor tersebut peneliti juga menambahkan satu faktor lagi yang diduga berpengaruh terhadap kecurangan akademik yaitu religiusitas. Menurut Basri dalam (Zamzam et al., 2017) terjadinya perilaku kecurangan dikarenakan mahasiswa tidak memiliki kesadaran beragama yang baik, mahasiswa diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan intelektual tetapi juga harus dibekali pemahaman agama yang baik untuk mendorong dan mengontrol tindakan-tindakan yang sesuai dengan budaya dan agama, sehingga tercipta ketertiban serta mencegah terjadinya kecurangan.

Penelitian yang dilakukan (Purnamasari, 2013) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik mahasiswa mengungkapkan bahwa

faktor religi mempengaruhi kecurangan akademik. Manusia yang memiliki akhlak yang tinggi tidak akan melakukan tindakan yang dilarang agama. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Anggraini & Reskino, 2020) yang mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki sifat religiusitas akan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agamanya dan tidak akan merasa nyaman serta menyetujui perilaku yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip kepercayaan yang dipercayainya.

Pada mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang jurusan akuntansi, penyimpangan akademik yakni tindak kecurangan menjadi fenomena yang kerap kali terjadi. Setelah dilakukan survey pra penelitian menggunakan aplikasi “*google form*” peneliti mendapatkan hasil bahwa 87,3% dari 94 responden online mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang melakukan tindak kecurangan akademik yaitu mahasiswa dengan mudah seringkali melakukan copy paste tanpa mencantumkan sumbernya, sedangkan 60,6% mahasiswa dengan mudah menitip daftar kehadiran kepada teman dikarenakan kurangnya pengecekan absen, untuk menyalin karya tulis ilmiah orang lain dan mengakui sebagai karya sendiri hanya 38% mahasiswa melakukannya, 49,3% mahasiswa membawa catatan kecil pada saat ujian, 62% dari 94 responden mahasiswa dengan mudah melihat jawaban teman ketika ujian, 67,6% mahasiswa mencari bocoran ujian dari teman kelas lain yang terlebih dahulu ujian, 35,2% dari 94 responden mahasiswa menyelesaikan tugas dengan menggunkan jasa pembuat tugas dan untuk kecurangan ketika kerja kelompok yakni 64,8% dari 94 responden mereka tidak ikut berpartisipasi dalam pembuatan tugas namun namanya tetap dicantumkan. Hal inilah yang menjadi keterbiasaan bagi mahasiswa.

Selain itu, dalam melakukan tindakan kecurangan dengan kurangnya pengawasan saat ujian mahasiswa akuntansi dengan mudahnya menyontek ataupun bekerja sama dengan teman (Rahmawati & Susilawati, 2019).

Kebiasaan mahasiswa melakukan kecurangan akademik diakibatkan karena sebagian dari mahasiswa kurang memahami pengetahuan yang telah diberikan serta tidak memiliki keahlian bakat dalam bidang tersebut (Rahmawati & Susilawati, 2019). Mereka terbiasa menerima jawaban dari teman sehingga muncul anggapan bagi mereka belajar dengan tidak belajar itu hal yang biasa. Melihat dari sisi lain dengan banyaknya kasus kecurangan akademik yang terjadi, akan sangat berdampak buruk untuk mahasiswa lainnya dengan anggapan perilaku kecurangan adalah hal yang diperbolehkan (Rahmawati & Susilawati, 2019). Selain itu, tingginya perilaku akademik yakni kecurangan juga disebabkan oleh rendahnya tingkat religiusitas siswa. Mereka hanya memikirkan apa yang mereka hadapi sedangkan tidak menyadari bahwasannya perilaku kecurangan merupakan hal yang tidak diperbolehkan dalam agama atau kepercayaan yang mereka yakini.

Melihat dari fenomena tersebut, peneliti beranggapan bahwa tindak kecurangan akademik menjadi permasalahan yang sangat serius sehingga perlu segera ditangani. Apabila kecurangan akademik kerap terjadi di perguruan tinggi terkhusus mahasiswa akuntansi yang merupakan calon akuntan hal ini dapat menyebabkan kecenderungan terjadinya tindak kecurangan di dunia pekerjaan. Tidak bisa dipungkiri tindakan kriminal, korupsi bisa terus mengalami peningkatan karena mahasiswa calon akuntan akan menjadi akuntan yang sesungguhnya dan memegang peranan penting dalam perihal keuangan.

Berdasarkan uraian latar masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perilaku akademik mahasiswa yakni perilaku penyimpangan atau kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi. Selain itu, sepengetahuan peneliti penelitian mengenai perilaku kecurangan akademik masih jarang dilakukan, padahal perilaku akademik yakni kecurangan akademik pasti terjadi di lembaga pendidikan maupun perguruan tinggi.

Dengan demikian peneliti mengambil judul **“Pengaruh Faktor *Fraud Diamond* dan Religiusitas terhadap Perilaku Penyimpangan Akademik Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah tekanan berpengaruh terhadap perilaku penyimpangan akademik mahasiswa jurusan akuntansi?
2. Apakah Peluang berpengaruh terhadap perilaku penyimpangan akademik mahasiswa jurusan akuntansi?
3. Apakah rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku penyimpangan akademik mahasiswa jurusan akuntansi?
4. Apakah kemampuan berpengaruh terhadap perilaku penyimpangan akademik mahasiswa jurusan akuntansi?
5. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap perilaku penyimpangan

akademik mahasiswa jurusan akuntansi?

6. Apakah faktor *fraud diamond* dan religiusitas berpengaruh secara simultan terhadap perilaku penyimpangan akademik mahasiswa jurusan akuntansi?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti juga membatasi lingkup penelitian dikarenakan untuk lebih memfokuskan terhadap penelitian yang ingin dilakukan. Adapun batasan masalah dari penelitian ini yaitu penelitian hanya dilakukan pada mahasiswa jurusan akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang tidak mencakup mahasiswa akuntansi universitas atau perguruan tinggi lainnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tekanan terhadap perilaku penyimpangan akademik mahasiswa jurusan akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh Peluang terhadap perilaku penyimpangan akademik mahasiswa jurusan akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasionalisasi terhadap perilaku penyimpangan akademik mahasiswa jurusan akuntansi.
4. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan terhadap perilaku penyimpangan akademik mahasiswa jurusan akuntansi.
5. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap perilaku penyimpangan

akademik mahasiswa jurusan akuntansi.

6. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh faktor *fraud diamond* dan religiusitas terhadap perilaku penyimpangan akademik mahasiswa jurusan akuntansi

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas literatur serta wawasan mengenai faktor *fraud diamond* beserta pengaruhnya terhadap perilaku penyimpangan mahasiswa, terkhusus dalam bidang akademik atau pun bidang lainnya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian selanjutnya serta menjadi referensi pembelajaran dalam pendidikan terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku penyimpangan akademik mahasiswa.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis dan sebagai sarana dalam mencegah tindak kecurangan akademik sesuai dengan teori yang selama ini didapatkan selama perkuliahan berlangsung.

3. Bagi Perguruan Tinggi STIE pembangunan Tanjungpinang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, saran serta pertimbangan kepada perguruan tinggi terkhusus bagi STIE Pembangunan Tanjungpinang dalam mengambil tindakan untuk mengatasi perilaku penyimpangan akademik, sehingga perguruan tinggi dapat meningkatkan kualitas mahasiswa jurusan akuntansi.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini berisi penjelasan mengenai tinjauan pustaka yang berisi landasan teori, kerangka pemikiran, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan tentang jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini dipaparkan mengenai hasil dari analisis data beserta

pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang dapat diberikan oleh penulis berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 *Theory Of Planned Behavior*

Theory of planned behavior (TPB) dalam (Zamzam et al., 2017) merupakan teori yang dikembangkan Fishbein dan Ajzen yang pada mulanya merupakan teori rasional yaitu *theory of reasoned actions* (TRA). Dalam (I Gusti ayu Ratih Permana Dewi, 2020) *Theory of planned behavior* mencakup tiga hal; 1) *behavior belief* yaitu keyakinan tentang kemungkinan hasil dan evaluasi dari perilaku yang akan dilakukan; 2) *normative belief* yaitu keyakinan tentang norma yang diharapkan dan memotivasi untuk memenuhi harapan; 3) *control belief* yaitu sebuah keyakinan tentang adanya faktor yang mendukung ataupun menghalangi perilaku serta kesadaran terhadap kekuatan faktor tersebut.

Theory of planned behavior tidak hanya memfokuskan pada sikap rasionalisasi dari sebuah tingkah laku individu, tetapi juga pada keyakinan bahwa target tingkah laku berada di bawah kontrol kesadaran setiap individu. Teori ini dapat menjelaskan perilaku kecurangan akademik mahasiswa, sebelum mahasiswa melakukan sesuatu mahasiswa tersebut akan memiliki keyakinan tentang hasil yang didapatkan dari perilaku yang akan dia lakukan. Keyakinan ini yang berhubungan dengan *behavioral belief* (I Gusti ayu Ratih Permana Dewi, 2020). Setelah mahasiswa memiliki keyakinan, mahasiswa bisa memutuskan apakah ingin tetap melakukan tindakan tersebut atau tidak.

Normatif believe digambarkan sebagai perilaku mahasiswa yang memiliki keyakinan tentang harapan normatif dari orang lain dan memotivasi untuk bisa memenuhi harapan. Dalam lingkup pertemanan yang baik ditekankan untuk dapat memotivasi antar teman agar tidak melakukan perilaku kecurangan akademik, sehingga memiliki keyakinan bahwa tidak melakukan tindakan tersebut.

Control belief berkaitan dengan pelayanan belajar dan mengajar yang efektif dari pihak kampus ataupun perguruan tinggi yang mampu untuk mendukung mahasiswa agar tidak melakukan kecurangan akademik. Selain itu *Theory of planned behavior* dapat digunakan untuk memprediksi intensi kecurangan mahasiswa, dimana sikap menerima perilaku kecurangan, norma subjektif yang menganggap bahwa perilaku kecurangan merupakan perilaku yang umum dilakukan oleh mahasiswa dan dapat diterima oleh kalangan sosial, serta kontrol besar yang dirasakan terhadap akibat yang ditimbulkan dari perilaku kecurangan, sehingga dapat diprediksi bahwa semakin kuat niat seseorang (Zamzam et al., 2017).

2.1.2 Kecurangan (*Fraud*)

Kecurangan (*Fraud*) merupakan penipuan yang dilakukan secara sengaja dan menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut serta memberikan keuntungan bagi para pelaku kecurangan (Putri, 2012).

Menurut Black's Law Dictionary dalam (Anugerah, 2014) *fraud* merupakan segala jenis yang dapat difikirkan manusia, yang diusahakan seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan cara yang salah atau pemaksaan, dan mencakup semua cara yang tidak jujur yang menyebabkan

orang lain tertipu.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mengungkapkan ada tiga kategori dalam kecurangan yang biasa dikenal dengan *fraud tree* yaitu (Aprilia, 2017) :

a. Penyimpangan aset (*Asset Misappropriation*)

Tuanakotta dalam (Aprilia, 2017) mengungkapkan bahwa penyimpangan aset merupakan pengambilan aktiva secara ilegal, tidak sah atau melanggar hukum yang dilakukan oleh seseorang yang telah diberi tanggung jawab untuk mengelola atau mengawasi aktiva tersebut. Dalam *fraud tree* penyimpangan aktiva dibagi menjadi 2 yaitu kas (*cash*) dan persediaan dan semua aktiva lainnya.

b. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial statement fraud*)

Kecurangan laporan keuangan merupakan kecurangan yang dilakukan manajemen perusahaan berupa salah saji yang material dalam laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dan hal lain yang berdampak merugikan investor serta pihak berkepentingan lainnya (Aprilia, 2017). Dalam *fraud tree* kecurangan laporan keuangan dibagi menjadi dua, yaitu kelebihan saji aktiva atau pendapatan (*asset/revenue overstatements*) dan kekurangan saji aktiva atau pendapatan (*asset/revenue understatements*).

c. Korupsi (*Corruption*)

Korupsi terdiri dari empat ranting yaitu *conflicts of interests* (benturan kepentingan), *bribery* (penyuapan), *illegal gratuities* (pemberian hadiah atau gatifikasi) dan *economic extraction* (Anugerah, 2014). Kecurangan

terkait korupsi masih sangat sulit terdeteksi dikarenakan adanya kerja sama dengan pihak lain, serta kurangnya kesadaran terhadap tata kelola organisasi yang baik.

Dalam penelitian ini *fraud* yang dimaksud dalam dunia bisnis dan akuntansi menganalogikan ke dunia pendidikan yaitu penyimpangan akademik berkaitan dengan kecurangan yang dilakukan mahasiswa.

2.1.3 Penyimpangan Akademik

2.1.3.1 Pengertian Penyimpangan Akademik

Menurut Wulandari dalam (Chrisna, 2019) perilaku merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang kemudian membentuk kepribadian dalam dirinya. Menurut (Atin Nuryatin, 2021) Perilaku belajar merupakan semua kegiatan atau aktivitas dalam rangka memperoleh pemahaman, tingkah laku baru individu, yang mana perilaku belajar berkaitan erat dengan aktivitas belajar yang digunakan seseorang.

Adapun perilaku akademik menurut Lunenburg dalam (Ni Putu Ria Arista Dewi, 2016) adalah sebagai berikut:

1. Kebiasaan Mengikuti Pembelajaran

Mencatat materi perkuliahan merupakan perilaku akademik yang sering dilakukan mahasiswa. Hal ini dipahami bahwa mencatat materi pada saat kuliah sangat penting dalam proses perkuliahan. Namun tidak dapat dipungkiri mahasiswa masih sering merasa mengantuk saat perkuliahan, kurangnya berargumen, serta jarang mengumpulkan tugas.

2. Kebiasaan Membaca Buku

Tingginya literasi membaca terlihat dari perilaku mahasiswa secara mandiri mencari informasi lain dari berbagai sumber sehingga, tidak hanya mengandalkan buku-buku yang ada di perpustakaan dan membaca buku yang dianjurkan saja tetapi tetap memanfaatkan segala fasilitas, potensi dan sumber daya yang dimiliki untuk mendatangkan hal-hal yang lebih positif.

3. Kunjungan Keperpustakaan

4. Kebiasaan Menghadapi Ujian

Perilaku akademik yang sangat dekat dengan mahasiswa tidak lain adalah perilaku kecurangan, tidak menutup kemungkinan perilaku kecurangan akademik ini berdampak buruk bagi mahasiswa nantinya. Menurut IAP dalam ((Pramudyastuti et al., 2020) kecurangan merupakan tindakan yang disengaja oleh satu individu atau lebih dalam manajemen atau dari pihak yang bertanggungjawab terhadap tata kelola, karyawan, dan pihak ketiga yang menggunakan tipu muslihat untuk memperoleh satu keuntungan secara tidak adil atau bahkan melanggar hukum.

Menurut *The Institute of Internal Auditor (IIA)* dalam (Karyono, 2013) yang merupakan suatu organisasi auditor internal di Amerika Serikat “*Fraud is a array of irregularities and illegal acts characterized by intentional desepition*”.

Menurut Black Law Distionary dalam (Priantara, 2013) *Fraud* merupakan suatu perbuatan disengaja untuk menipu atau membohongi, suatu tipu daya atau cara-cara yang dilakukan secara tidak jujur untuk mengambil serta menghilangkan uang, harta, hak yang sah milik orang lain baik karena tindakan atau dampak yang

fatal dari tindakan itu sendiri.

Menurut (Santoso & Yanti, 2016) kecurangan akademik merupakan suatu cara atau tindakan yang dilakukan dengan kesengajaan untuk mencapai suatu tujuan baik yang berasal dari perilaku tidak jujur sehingga ada perbedaan pemahaman dalam menilai ataupun mengintrepetasikan sesuatu. Kecurangan akademik dalam (Pramudyastuti et al., 2020) merupakan suatu tindakan yang bertentangan dengan etika, hal ini sesuai dengan ciri tindak kecurangan lainnya yang biasa bertolak belakang dengan etika, atau aturan yang ada.

2.1.3.2 Indikator Penyimpangan akademik

Indikator perilaku penyimpangan atau kecurangan akademik mahasiswa menurut Colby dalam (Sagoro, 2013) adalah sebagai berikut:

1. Plagiat

Bentuk dari plagiarisme diantaranya menggunakan kata-kata, gagasan serta ide seseorang tanpa mencantumkan identitas orang tersebut, menggunakan kutipan seseorang tanpa mencantumkan sumbernya pada saat mengerjakan laporan, membuat makalah, dan tugas lain.

2. Pemalsuan Data

Cara yang dilakukan dalam memalsukan data diantaranya membuat data ilmiah yang merupakan data fiktif.

3. Penggandaan Tugas

Kecurangan ini dilakukan biasanya dengan cara mengajukan dua karya ilmiah yang sama pada dua kelas yang berbeda tanpa izin dosen.

4. Menyontek Pada Saat Ujian

Menurut (Dirdjosumarto, 2016) menyontek merupakan perilaku yang mencoba dengan berbagai macam tipu daya dan kecurangan untuk menghindari suatu aturan, standar, praktik-praktik, kebiasaan, mores, dan norma-norma untuk mendapatkan manfaat serta keuntungan yang tidak seharusnya atau bertujuan untuk melindungi seseorang yang melakukannya. Kecurangan Menyontek saat ujian sering kali dilakukan oleh mahasiswa diantaranya menyalin jawaban orang lain, menggunakan alat bantu teknologi, menggandakan lembar soal yang kemudian diberikan kepada orang lain serta bentuk kecurangan menyontek lainnya.

5. Kerja Sama Yang Salah

Kerja sama yang salah dalam hal menyelesaikan tugas individual, tidak melakukan tanggung jawabnya ketika bekerja kelompok dan lain sebagainya.

2.1.4 Faktor *Fraud Diamond*

Pada penelitian-penelitian sebelumnya teori *fraud triangle* menjadi teori yang banyak digunakan untuk mencegah dan mendeteksi perilaku kecurangan. *Fraud Triangle* merupakan teori yang dikemukakan oleh Cressey pada tahun 1950 sebagai faktor-faktor yang mendasari adanya perilaku kecurangan yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi (Artani & Wetra, 2017). Banyak dari penelitian menunjukkan bahwa terjadinya *fraud* kemungkinan dikarenakan seseorang

memiliki insentif (tekanan) untuk melakukan kecurangan. Selain itu, tata kelola atau pengawasan lemah memberikan peluang bagi seseorang untuk melakukan *fraud* dan merasionalisasi perilaku *fraud* nya. Pada tahun 2004 Wolfe dan Hermanson mengembangkan teori dari *fraud triangle* yang kemudian dikenal dengan *fraud diamond*. Dalam *fraud diamond* ada cara lain untuk meningkatkan pencegahan dan mendeteksi *fraud* dengan mempertimbangkan elemen ke empat yaitu kemampuan individu (*capability*).

Fraud diamond merupakan penyempurnaan dari *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson dalam (Munirah & Nurkhin, 2018) yang mana mengungkapkan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi kecurangan yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan juga menambahkan kemampuan. Dalam penelitian ini teori *fraud diamond* yang dimaksud dalam dunia bisnis dan akuntansi menganalogikan ke dunia pendidikan yakni penyimpangan akademik.

Wolfe dan Hermanson berpendapat bahwa kemampuan menipu *fraud triangle* dapat di tingkatkan, untuk meningkatkan pencegahan dan deteksi kecurangan dengan mempertimbangkan elemen ke empat yaitu kemampuan selain dari tekanan, kesempatan, dan juga rasionalisasi. Kemampuan individu digambarkan dengan sifat pribadi. Kemampuan memainkan peran utama dalam mengungkapkan apakah kecurangan benar-benar terjadi. *Fraud diamond* memodifikasikan sisi peluang *fraud triangle*, karena tanpa kemampuan untuk mengeksploitasi, mengendalikan kelemahan untuk tujuan melakukan dan menyembunyikan tindakan penipuan, penipuan tidak dapat terjadi. Tidak sampai

di situ Wolfe dan Hermanson meneliti bukti yang menunjukkan bahwa banyak penipuan, khususnya beberapa yang bernilai miliaran dolar tidak akan terjadi tanpa pelaku memiliki kemampuan yang tepat.

2.1.4.1 Tekanan

2.1.4.1.1 Pengertian Tekanan

Tekanan merupakan suatu dorongan seseorang dalam melakukan perilaku *fraud*. Menurut Albrecht dalam (Murdiansyah et al., 2017) tekanan (*pressure*) merupakan salah satu situasi di mana seseorang merasa perlu untuk melakukan perilaku kecurangan akademik.

Menurut (Munirah & Nurkhin, 2018) tekanan merupakan desakan yang kuat yang ada pada diri seseorang baik yang berasal dari dalam dirinya ataupun dari luar dirinya, misalnya dari keluarga, teman yang bertujuan untuk mencapai keinginan dikarenakan banyaknya tuntutan dan tugas yang harus dikerjakan siswa.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas bahwasannya tekanan merupakan keadaan yang berasal dari luar atau dalam diri seseorang yang memaksa seseorang untuk melakukan kecurangan akademik demi mencapai tujuannya.

2.1.4.1.2 Indikator tekanan

Menurut Albrecht, dkk., dalam (Dewi & Pertama, 2020) terdapat empat indikator adanya tekanan. Indikator tersebut adalah:

1. Tekanan keuangan (*finansial pressure*)

Menurut (Tunggal, 1992) tekanan yang dirasakan dari masalah keuangan yang tidak dapat dibagikan menciptakan motif kejahatan. Tekanan keuangan biasanya berasal dari sifat keserakahan, ditinggalkan oleh

seseorang yang berarti dalam hidupnya misalnya yang selama ini menjadi tulang punggung keluarga, tekanan karena memiliki utang dalam jumlah banyak, tekanan mengalami kerugian *finansial* dan juga karena seseorang memiliki kebutuhan keuangan yang tidak terduga. Faktor tekanan menjadi penyebab seseorang melakukan kecurangan akademik dikarenakan tidak mampu secara *finansial* sehingga berusaha mendapatkan beasiswa agar dapat melanjutkan pendidikannya. Menurut Bonnie dalam (Fadersair & Subagyo, 2019) mengukur suatu keberhasilan dapat berupa nilai yang baik, uang, mendapatkan beasiswa serta pengakuan.

2. Kebiasaan buruk yang dimiliki setiap individu

Kebiasaan buruk menjadi faktor pemicu tindak kecurangan akademik. Salah satu kebiasaan buruk yang sering kali mahasiswa lakukan yaitu mahasiswa suka sekali menunda-nunda pekerjaan, sehingga berpengaruh untuk melakukan kecurangan akademik berupa menyontek. Menurut Friyanti dalam (Ardianto Darma Tantama, Isharijadi Isharijadi, 2020) menyatakan bahwasannya faktor kecurangan yang bersumber dari faktor internal yaitu konsep diri dan motivasi individu. Konsep diri yang dimaksud sebagai keterbiasaan mahasiswa sejak kecil hingga hal tersebut terbawa sampai dengan sekarang.

3. Tekanan yang dari pihak eksternal

Menurut Hartanto dalam (Dewi & Pertama, 2020) mengungkapkan bahwa tekanan akan datang dari orang-orang terdekat seperti orang tua, saudara serta teman-teman di sekitarnya. Tekanan dari pihak eksternal membuat

seseorang melakukan kecurangan, dikarenakan pihak eksternal lebih menginginkan keberhasilan mahasiswa dari pada kejujuran mahasiswa dalam proses memperoleh nilai atau keberhasilan.

4. Tekanan lain;

Menurut Albrecht, dkk., dalam (Dewi & Pertama, 2020) tekanan lain yang menyebabkan adanya tindak kecurangan dapat berupa gaya hidup seseorang, bahwa untuk menjadi sukses lebih penting dari pada berbuat jujur (Dewi & Pertama, 2020).

2.1.4.2 Peluang

2.1.4.2.1 Pengertian Peluang

Peluang merupakan keadaan di mana seseorang merasa ada peluang yang memungkinkan terjadinya *fraud* atau melakukan *fraud*. Kesempatan timbul karena lemahnya pengendalian internal untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan (Karyono, 2013).

Menurut Ekstein dalam (Fadersair & Subagyo, 2019) peluang merupakan adanya kesempatan yang baik tercipta dengan sengaja atau pun tidak sengaja ketika mahasiswa berada pada situasi yang mendorong mahasiswa bertindak curang. Menurut Albrecht dalam (Erlinliya Motifasari, Maslichah, 2019) peluang merupakan suatu situasi serta kondisi yang memungkinkan dalam melakukan kecurangan akademik dan tindakan tersebut tidak terdeteksi.

Menurut (Neila et al., 2019) peluang merupakan unsur yang paling memungkinkan untuk meminimalisir melalui penerapan proses, prosedur, kontrol dan upaya deteksi dini terhadap *fraud*. Peluang akan muncul pada saat sistem

pengendalian sudah lemah dan seseorang akan melakukan kecurangan apabila ada peluang di depan mata. Peluang ini dianggap bagian terpenting dari setiap tindak kecurangan karena, jika pelaku kecurangan tidak memiliki peluang dalam membantu melakukan tindak kecurangan maka tindak kecurangan tidak akan terjadi.

2.1.4.2.2 Indikator peluang

Menurut Albrecht,dkk., dalam (Dewi & Pertama, 2020) terdapat enam indikator adanya peluang. Indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya sistem pengendalian dalam pencegahan dan pendeteksi kecurangan

Dalam mencegah dan mendeteksi pelaku kecurangan harus melalui perencanaan agar perencanaan dapat mengurangi tindak kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa, Jika sistem pengendalian dan pendeteksi kecurangan lemah akan menciptakan peluang yang luas bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan, dan jika sistem pengendalian dan pendeteksi kecurangan ketat atau kuat maka akan meminimalisir tindak kecurangan yang akan dilakukan mahasiswa.

2. Ketidakmampuan dalam menilai kualitas dari suatu hasil

Sebagai pendidik guru ataupun dosen harus mampu melakukan penilaian terhadap pekerjaan mahasiswa. Tidak hanya melihat dari jawaban benar salah tetapi juga harus melihat dari segi kejujuran mahasiswa dalam mengerjakannya.

3. Kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan

Dalam pemberian saksi bagi mahasiswa yang melakukan kecurangan harus membuat mahasiswa tersebut jera dan tidak lagi melakukan hal yang sama, jika saksi yang diberikan hanya memberikan efek biasa saja terhadap mahasiswa ditakutkan mahasiswa yang lain akan mengikuti perilaku tindak kecurangan tersebut dan menganggap bahwa tindakan tersebut hal biasa serta tidak menakutkan. Menurut Murdiansyah et al., dalam (Ardianto Darma Tantama, Isharijadi Isharijadi, 2020) menyatakan bahwa kesempatan melakukan kecurangan hadir ketika adanya kelemahan dari sebuah kebijakan atau sistem yang diterapkan serta di jalankan oleh dosen.

4. Kurangnya akses sebuah informasi

Akses informasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh pihak kampus, guru yang mana mereka dapat mengetahui strategi atau cara-cara yang dilakukan mahasiswa dalam melakukan tindak kecurangan akademik (Dewi & Pertama, 2020). Kurangnya akses informasi membuat dosen kurang mengenal serta memahami setiap karakter mahasiswa. Mahasiswa berasumsi dosen terkesan cuek, tidak memperhatikan sikap dan sifat yang dimiliki setiap masing-masing mahasiswa. Sagoro dalam (Ardianto Darma Tantama, Isharijadi Isharijadi, 2020) mengungkapkan bahwa hanya sedikit sekali dosen yang mengenali serta mengetahui apa yang dilakukan oleh mahasiswanya secara mendetail baik di dalam ataupun di luar kelas sehingga hal ini membuat mahasiswa tidak takut melakukan tindak kecurangan.

5. Ketidaktahuan, sikap apatis atau ketidakpedulian kemampuan yang

memadai dari pihak yang dirugikan terhadap tindak kecurangan akademik
Jika dikaji lebih dalam tindak kecurangan dapat merugikan pihak guru atau dosen dan juga mahasiswa. Bagi guru atau dosen tindak kecurangan dapat merugikan mereka karena guru atau dosen tidak dapat mengukur hasil belajar yang valid terhadap mahasiswa, sedangkan bagi mahasiswa tindak kecurangan akan membuat mahasiswa tidak mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam memahami pelajaran dan juga hasil belajar.

6. Kurangnya pemeriksaan

Kurangnya pemeriksaan yang dilakukan baik dari pihak guru dosen dan juga pengawas membuat mahasiswa merasa bebas untuk melakukan tindak kecurangan akademik.

2.1.4.3 Rasionalisasi

2.1.4.3.1. Pengertian Rasionalisasi

Menurut (Atika Tri Yudiman, 2021) rasionalisasi merupakan sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang dimiliki individu yang mana memperbolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindak kecurangan atau mereka yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasikan tindakan kecurangan.

Menurut McCabe and Trevino dalam (Erlinliya Motifasari, Maslichah, 2019) rasionalisasi merupakan suatu perilaku yang memperlihatkan kebiasaan mahasiswa dalam menilai kecurangan sebagai suatu tindak konsisten dengan mencakup kode etik personal dan lingkungannya. Menurut (Pamungkas, 2014) rasionalisasi merupakan tindakan mencari pembenaran sebelum melakukan tindak

kecurangan di mana pembenaran ini digunakan sebagai motivasi untuk melakukan kejahatan.

Dalam *Theory fraud diamond* menjelaskan bahwasannya rasionalisasi sebagai usaha pembenaran hal yang salah menjadi benar didasarkan pada alasan serta perasaan agar dapat diterima oleh akal (Fransiska & Utami, 2019). Pembenaran tersebut bertujuan agar pelaku kecurangan tidak merasa bersalah dan agar orang lain ikut memaklumi hal demikian.

2.1.4.3.2 Indikator Rasionalisasi

Indikator rasionalisasi menurut Wolfe dan Hermanson dalam (Fadersair & Subagyo, 2019) sebagai berikut:

1. Orang lain melakukannya

Menyalin tugas atau jawaban saat ujian merupakan bentuk kecurangan akademik yang biasa dilakukan mahasiswa. Mahasiswa menyalin tugas biasanya dalam bentuk jawaban berupa angka dan tulisan.

2. *Copy paste* dan melakukan plagiarisme hal yang biasa

Tindakan yang sering dilakukan mahasiswa yaitu menyalin jawaban dari internet atau sumber lain tanpa mencantumkan sumbernya hal ini dilakukan untuk mempermudah pekerjaan dan menganggap bahwa yang dilakukan adalah hasil pekerjaannya. Biasanya *copy paste* dilakukan mahasiswa ketika mahasiswa diberikan tugas dalam bentuk makalah, dan tugas-tugas di luar jam perkuliahan.

3. Bentuk Solidaritas

Membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan tugas perkuliahan

atau saat ujian, dianggap sebagai bentuk solidaritas antar teman.

4. Tidak merugikan siapapun

Ketika tindak kecurangan yang dilakukan mahasiswa tidak merugikan orang lain, maka mahasiswa tersebut merasa tindak kecurangan tidak masalah dilakukan.

2.1.4.4 Kemampuan

2.1.4.4.1 Pengertian Kemampuan

Menurut Wolfe dan Hermanson dalam (Atika Tri Yudiman, 2021) kemampuan merupakan sifat-sifat pribadi dan kemampuan yang dimainkan sebagai peran utama dalam kecurangan akademik. Menurut (Nurkhin & Fachrurrozie, 2018) kemampuan merupakan kemampuan mahasiswa untuk mengabaikan kontrol internal, mengembangkan strategi penyembunyian, serta kemampuan mengontrol situasi sosial untuk keuntungan pribadi.

Fraud diamond menggambarkan ke empat elemen saling terkait dan kemampuan memberikan kontribusi utama sebagai penyebab terjadinya *fraud* sehingga, dari pemaparan tersebut kemampuan perlu dinilai atau ditinjau secara eksplisit dan terpisah. Dengan begitu, teori ini memberi sudut pandang yang lebih luas dari sisi peluang di mana faktor situasi dan lingkungan ikut dipertimbangkan dalam standar pemeriksaan.

Seseorang yang bisa melakukan tindak kecurangan akademik dan mengetahui bagaimana cara melakukannya hanyalah mereka yang memiliki kemampuan (Ramadhan & Ruhiyat, 2020).

2.1.4.4.2 Indikator Kemampuan

Indikator kemampuan menurut Wolfe dan Hermanson dalam (Billy et al., 2019) adalah sebagai berikut:

1. *Positioning*

Posisi seseorang dalam sebuah organisasi dapat memberikan kemampuan untuk membuat atau memanfaatkan kesempatan dalam melakukan penipuan. Dalam kecurangan akademik pelaku memanfaatkan kesempatan yang ada untuk melakukan tindak kecurangan akademik.

2. *Intellegent*

Pelaku kecurangan memiliki pemahaman yang cukup serta mengeksploitasi kelemahan dari sistem pengendalian internal. Pelaku kecurangan mampu memikirkan strategi khusus untuk melakukan tindak kecurangan akademik.

3. *Confidence*

Pelaku kecurangan memiliki ego yang kuat dan keyakinan yang besar bahwa tindak kecurangan yang mereka lakukan tidak akan terdeteksi.

4. *Coercion*

Pelaku kecurangan dapat membuat atau memaksa orang lain untuk melakukan dan menyembunyikan kecurangan tersebut. Individu dengan kepribadian yang persuasif lebih mampu meyakinkan orang lain untuk melakukan penipuan.

5. *Deceit*

Penipuan yang dapat dikatakan berhasil membutuhkan kebohongan efektif serta konsisten. Untuk menghindari deteksi kecurangan, pelaku

kecurangan membuat berbagai alasan untuk menutupi kecurangannya.

6. *Stress*

Pelaku kecurangan harus mampu mengendalikan *stress* atau menekan rasa bersalah setelah melakukan kecurangan akademik.

2.1.5 Religiusitas

2.1.5.1 Pengertian Religiusitas

Widiana dalam (Zamzam et al., 2017) religiusitas merupakan penghayatan dari nilai-nilai yang bersumber dari agama seseorang, diyakini dalam bentuk ketaatan, pemahaman agama secara benar serta mengimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Jalaluddin dalam (Gunayasa & Erlinawati, 2020) religiusitas sebagai integrasi secara kompleks antara pengetahuan, perasaan, dan juga perilaku keagamaan dari diri manusia.

Menurut (Rahmawati & Susilawati, 2019) religiusitas merupakan tingkat keyakinan individu terhadap nilai keagamaan seseorang, serta tingkat norma-norma yang diterapkan. Menurut Aziz dan Novianti dalam (Fatimah et al., 2020) dengan adanya religiusitas yang tinggi yang dimiliki setiap individu maka individu akan merasa takut kepada tuhan. Individu akan percaya dengan balasan serta siksaan yang akan didapatkan dari tuhan terhadap perbuatan yang dilakukan.

2.1.5.2 Indikator Religiusitas

Indikator religiusitas menurut Sofyan dan Wahyuningrum dalam (Wiwit et al., 2018) adalah sebagai berikut:

1. Keyakinan

Mencakup keyakinan dan hubungan manusia dengan tuhan, malaikat, kitab suci, nabi, hari akhir serta qadha dan qadar. Iman menjadi segi teoritis yang pertama harus dipercayai dengan keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh sifat keragu-raguan dan prasangka.

2. Peribadatan

Dimensi ibadah diartikan sejauh mana tingkat frekuensi, intensitas, pelaksanaan ibadah seseorang. Dimensi ini diantaranya pelaksanaan shalat, puasa, zakat dan haji.

3. Pengetahuan

Tingkatan seberapa jauh pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang ajaran agamanya.

4. Penghayatan

Suatu pengalaman dan perasaan seseorang tentang kehadiran tuhan dalam menjalani kehidupan, ketenangan hidup, ketakutan melanggar perintah tuhan, adanya keyakinan menerima balasan dari tuhan, perasaan dekat dengan tuhan serta adanya dorongan untuk melaksanakan perintah agama.

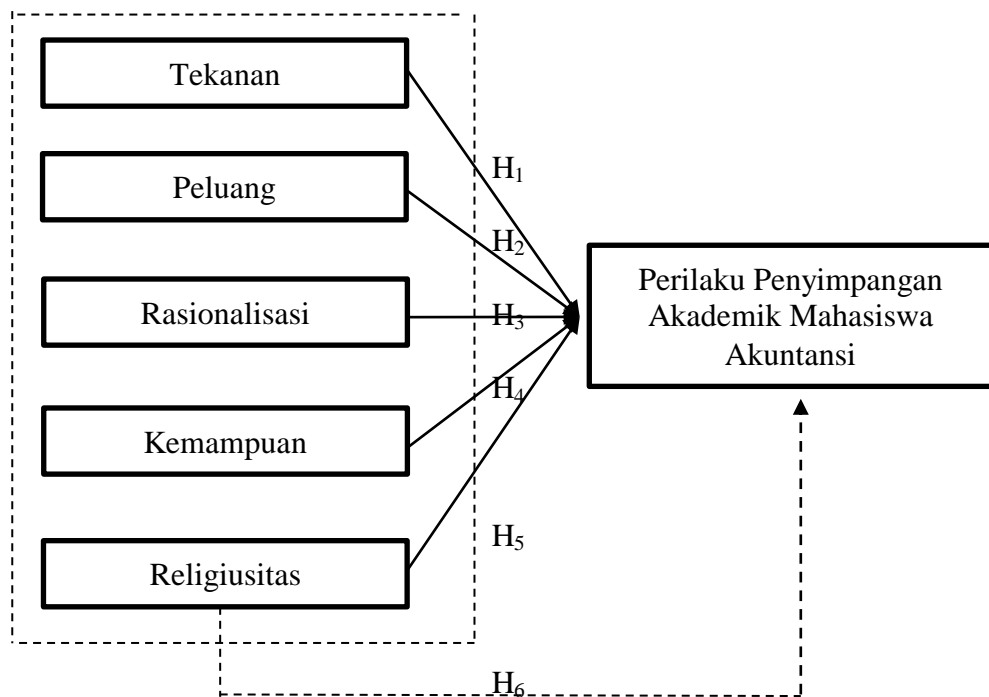
5. Pengamalan

Meliputi pengamalan yang ditunjukkan dengan tingkah laku seseorang. Indikator ini berkaitan dengan hubungan manusia dengan lingkungannya

2.2 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, dan tingkat religiusitas terhadap variabel dependen yaitu penyimpangan akademik mahasiswa akuntansi. Dari tujuan tersebut terbentuklah konsep kerangka teori penelitian untuk mempermudah jalan pemikiran terhadap permasalahan yang dibahas sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Konsep yang di sesuaikan untuk penelitian (2022).

Keterangan:

—————→ : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial

-----→ : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara

simultan.

2.3 Hipotesis

Menurut (Fred L. Benu, 2019) hipotesis merupakan deklarasi tentang populasi dan data yang digunakan untuk memeriksa alasan deklarasi tersebut. Menurut (Sugiyono, 2013) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam suatu penelitian. Jawaban sementara ini perlu diuji lagi berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data karena jawaban ini masih berupa teori-teori relevan. Dengan demikian, terdapat keterkaitan antara perumusan masalah dengan hipotesis, karena perumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian yang harus dijawab pada hipotesis dan dicari datanya. Berikut ini adalah hipotesis yang akan diuji, yaitu:

1. Pengaruh tekanan terhadap perilaku penyimpangan akademik mahasiswa akuntansi

Kecurangan umumnya dilakukan untuk mendapat nilai indeks prestasi yang baik. Tekanan dalam mencapai nilai prestasi yang baik menjadi faktor yang paling dominan dan sering dirasakan oleh mahasiswa. Tekanan dalam melakukan tindak kecurangan akademik tidak hanya berasal dari dalam diri saja tetapi juga dari tekanan teman, keluarga, tempat kerja, yang menginginkan mahasiswa memiliki prestasi yang baik. Tidak hanya itu kegiatan di luar akademik juga menjadi alasan mahasiswa untuk melakukan kecurangan, mahasiswa tidak memiliki banyak waktu untuk belajar, menyelesaikan tugas, mempersiapkan diri saat ujian dan lalai akan

manajemen waktu. Sehingga tindak kecurangan akademik menjadi pilihan mahasiswa agar dapat mengerjakan tugas dan mendapat nilai yang baik.

Teori ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan (Murdiansyah et al., 2017) (Ramadhan & Ruhayat, 2020) (Dewi & Pertama, 2020) yang menunjukkan bahwa tekanan (*pressure*) berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Berdasarkan teori dari hasil penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian ini yaitu:

H₁ : Tekanan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku penyimpangan akademik mahasiswa.

2. Pengaruh peluang terhadap perilaku penyimpangan akademik mahasiswa akuntansi

Menurut Romney and Steinbart dalam (Dewi & Pertama, 2020) peluang merupakan kondisi ataupun situasi termasuk kemampuan individu yang memungkinkan untuk melakukan tindak kecurangan. Menurut Becker et al., (2006) peluang berpengaruh positif secara signifikan terhadap tindak kecurangan akademik mahasiswa, semakin besar peluang yang ada dalam melakukan tindak kecurangan maka semakin tinggi pula tindak kecurangan yang akan terjadi.

Teori ini sejalan dengan penelitian (Yudiana & Lastanti, n.d.) (Rahmawati & Susilawati, 2019) (Pramudyastuti et al., 2020) menunjukkan bahwa peluang berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H₂ : Peluang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku penyimpangan akademik mahasiswa.

3. Pengaruh rasionalisasi terhadap perilaku penyimpangan akademik mahasiswa akuntansi

Menurut Albercht dalam (Zamzam et al., 2017) rasionalisasi merupakan pembenaran terhadap diri sendiri atau suatu alasan yang salah terhadap perilaku yang salah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saldina et al., 2021) dengan judul Analisis Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Moderasi menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Teori ini didukung dengan penelitian yang dilakukan (Dewi & Pertama, 2020) (Atika Tri Yudiman, 2021) menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap tindak kecurangan akademik mahasiswa. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₃ : Rasionalisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku penyimpangan akademik mahasiswa.

4. Pengaruh kemampuan terhadap perilaku penyimpangan akademik mahasiswa akuntansi

Semakin tinggi kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam melakukan kecurangan, maka semakin tinggi kemungkinan mahasiswa melakukan tindak kecurangan. Salah satu kemampuan yang biasa dimiliki mahasiswa yaitu kemampuan dalam memahami kriteria penilai dosen

sehingga mereka berusaha mencari celah untuk melakukan tindak kecurangan.

Teori tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Atika Tri Yudiman, 2021) (Rahmawati & Susilawati, 2019) (Yudiana & Lastanti, n.d.) menunjukkan bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₄ : Kemampuan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku penyimpangan akademik mahasiswa.

5. Pengaruh religiusitas terhadap perilaku penyimpangan akademik mahasiswa akuntansi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia *online* dalam (Zamzam et al., 2017) agama merupakan sistem yang mengatur kepercayaan dan ibadah kepada tuhan yang maha kuasa dan tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia antar manusia serta lingkungan. Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan berperilaku baik dan menghindari perilaku yang tidak dianjurkan agamanya. Tingkat religiusitas ini diharapkan bisa menjadi pendorong seseorang untuk mengurangi bahkan mencegah melakukan tindak kecurangan.

Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Chairun Nisa, 2021) (Shafina et al., 2021) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Berdasarkan teori dari hasil penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₅ : Religiusitas berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap perilaku penyimpangan akademik mahasiswa.

6. Pengaruh dimensi *Fraud Diamond* dan religiusitas terhadap perilaku penyimpangan akademik mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Zamzam et al., 2017), maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₆ : Dimensi *Fraud Diamond* dan religiusitas berpengaruh simultan secara positif dan signifikan terhadap perilaku penyimpangan akademik mahasiswa.

2.4 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan (Shafina et al., 2021) dengan judul *The Effect Of Pressure, Rationalization, Religiosity On Academic Fraud Behavior*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari tekanan, rasionalisasi dan religiusitas terhadap kecurangan akademik. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa akuntansi kelas XI yang berjumlah 108 orang. Menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan jumlah sampel 85 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji persyaratan analisis, uji persamaan regresi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) secara parsial tekanan berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan akademik (2) secara parsial rasionalisasi berpengaruh signifikan positif terhadap

kecurangan akademik (4) secara parsial religiusitas berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan akademik (5) secara simultan tekanan, rasionalisasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan akademik namun religiusitas berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan akademik (Shafina et al., 2021).

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah et al., 2020) dengan judul *Rationalization, Religiosity, and Ethical Beliefs Of Students Against Academic Cheating: The Role Of Intention As a Variable Of Mediation*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sampel mahasiswa pascasarjana Universitas negeri di Jawa Timur, antara lain Universitas Brawijaya, Universitas airangga, Universitas Pembangunan Nasional, dan Universitas Negeri angkatan jember 2018/2019 dan 2019/2020 yang memahami kecurangan akademik. Pengambilan data diperoleh melalui kuesioner yang disebar secara online. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan menggunakan *Smart Partial Least Square* versi 2.0. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasionalisasi, religiusitas, dan keyakinan etik mahasiswa terhadap kecurangan akademik dengan peran niat sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rasionalisasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik (2) religiusitas berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik (3) keyakinan etik mahasiswa berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Susilawati, 2019) dengan judul Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan populasi mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis pada perguruan tinggi di Jakarta dan teknik pemilihan sampel menggunakan *convenience sampling*. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen kuesioner sedangkan untuk data yang digunakan adalah data primer. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner di mana setiap item yang diteliti akan diukur menggunakan skala *likert*. Untuk metode analisis data menggunakan regresi linier berganda (*multiple regresi*). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dimensi *fraud diamond* yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi dan juga kemampuan serta menambah variabel religiusitas terhadap kecurangan akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) variabel tekanan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi (2) variabel peluang berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi (3) variabel rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi (4) variabel kemampuan berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi (5) variabel religiusitas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan akademik

(Rahmawati & Susilawati, 2019).

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Murdiansyah et al., 2017) dengan judul Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dimensi *fraud diamond* yaitu tekanan, kemampuan, rasionalisasi dan juga kemampuan dalam mendeteksi perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Pada penelitian ini pendekatan metode yang digunakan yaitu metode campuran (*mixed methods*) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Populasi penelitian mahasiswa magister akuntansi pasca sarjana S2 yang aktif pada semester genap 2014/2015 angkatan dari 2012 hingga 2014 Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Brawijaya, Malang. Pengambilan sampel menggunakan *metode Purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik (2) kesempatan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik (3) rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik (4) kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik (Murdiansyah et al., 2017).
5. Penelitian yang dilakukan oleh (Anastasya Putri Yudiana, 2017) dengan judul Analisis Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi (Studi

Empiris Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan juga kemampuan mahasiswa terhadap perilaku tindak kecurangan akademik mahasiswa fakultas ekonomi. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei (*survey methods*). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan *convenience sampling*, Sedangkan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan 150 kuesioner kepada responden. Teknik analisa data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan uji kualitas data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) faktor tekanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa fakultas ekonomi (2) faktor peluang berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa fakultas ekonomi (3) faktor rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa fakultas ekonomi (4) faktor kemampuan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa fakultas ekonomi.

6. Penelitian yang dilakukan oleh (Fitri et al., 2021) berjudul Pengaruh *Pressure* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *pressure* terhadap tindak kecurangan akademik pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi. Jenis penelitian yaitu penelitian

kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa program studi pendidikan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Negeri Medan. Teknik pemilihan sampel dengan *teknik purposive sampling* sehingga didapat jumlah sampel yang di gunakan sebanyak 193 mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian didapatkan bahwa *pressure* berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Negeri Medan (Fitri et al., 2021).

7. Penelitian dilakukan oleh (Pramudyastuti et al., 2020) yang berjudul Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Investigasi Dimensi *Fraud Diamond*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab dari munculnya perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi disuatu perguruan tinggi negeri di kota Magelang melalui dimensi *fraud diamond*. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode pendekatan studi kasus. Pengumpulan data melalui observasi dan juga wawancara dengan sepuluh orang informan , lima orang berasal dari program studi S1 Akuntansi semester 6 angkatan 2017 dan lima orang lainnya dari program studi D3 akuntansi semester 6 angkatan 2017 dari PTN kota Magelang. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tindak kecurangan akademik yang dilakukan

oleh mahasiswa dikarenakan adanya tekanan dari keluarga serta lingkungan sekitar yang ingin individu tersebut memperoleh nilai akademik serta prestasi yang baik, dari tekanan membuat mahasiswa menyadari adanya peluang dengan memanfaatkan kelemahan dari sistem pembelajaran yang diterapkan, setelah mahasiswa melakukan tindak kecurangan mahasiswa berusaha menemukan rasionalisasi untuk memperkuat tindakannya, dalam melakukan kecurangan tanpa adanya kemampuan mahasiswa tidak akan bisa menemukan kelemahan sistem sehingga tidak akan berhasil untuk melakukan tindak kecurangan akademik (Pramudyastuti et al., 2020).

8. Penelitian yang dilakukan (Dewi & Pertama, 2020) berjudul *Fraud Diamond* dan Dampaknya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari elemen *fraud diamond* yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 100 mahasiswa yang berasal dari program studi akuntansi Universitas Warmadewa Bali. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistic deskriptif dengan pengujian hipotesa menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: (1) tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa prodi akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Warmadewa di Bali (2) peluang berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa prodi akuntansi fakultas ekonomi

dan bisnis universitas Warmadewa di Bali (3) rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa prodi akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas Warmadewa di Bali (4) kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa prodi akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas warmadewa dibali (Dewi & Pertama, 2020).

9. Penelitian yang dilakukan (Chairun Nisa, 2021) berjudul Tingkat Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Madani Balikpapan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dimensi *fraud diamond* yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan tingkat religiusitas terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Madani Balikpapan. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan memberikan kuesioner langsung kepada mahasiswa. Responden dalam penelitian adalah mahasiswa jujursan akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Madani Balikpapan semester empat (4) ke atas dikarenakan mereka telah memahami karakter setiap dosen. Penelitian ini menggunakan metode analisis data dan pengujian hipotesis yaitu *partial least square* (PLS) berbasis *structural equation model* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tekanan tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik (2) kesempatan

tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik (3)
rasionalisasi tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik
(4) kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik
(5) tingkat religiusitas tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan
akademik (Chairun Nisa, 2021).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, melakukan pengumpulan data, menggunakan instrumen penelitian, yang mana analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan peneliti.

Di karenakan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, maka diperlukan statistik sebagai alat analisis utama yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut (Abdullah, 2015) data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah hasil kuesioner yang telah diisi oleh para mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang terpilih untuk menjadi responden dalam penelitian.

Data sekunder merupakan data dokumentasi, data yang diterbitkan atau data yang digunakan oleh organisasi (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Data

sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pendukung dari buku cetak, artikel, jurnal dan data yang diperoleh dari kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Menurut (Syahrudin & Salim, 2012) metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung dalam artian peneliti tidak langsung bertanya kepada responden (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Instrumen atau alat pengumpulan data bisa juga disebut angket atau kuesioner, yang berisi pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan harus dijawab oleh responden sesuai dengan persepsinya.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dalam penelitian ini bersumber dari buku cetak, artikel jurnal, dan data yang didapatkan dari kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif program studi akuntansi yang berkuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang tahun akademik 2021/2022 genap. Setelah dilakukan pengambilan data dari pihak kampus STIE Pembangunan Tanjungpinang didapatkan hasil bahwa jumlah mahasiswa aktif program studi akuntansi sebanyak 908 mahasiswa.

3.4.2 Sampel

Menurut (Syahrudin & Salim, 2012) teknik sampling merupakan cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran populasi yang ingin dijadikan sebagai sumber data dengan memperhatikan sifat-sifat serta penyebaran populasi sehingga diperoleh sampel yang *representative*. Menurut (Neila et al., 2019) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi atau bagian kecil dari anggota populasi yang diambil dengan aturan tertentu sehingga dapat mewakili populasi.

Di karenakan banyaknya jumlah populasi pada penelitian ini, maka penulis memutuskan untuk teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Menurut (Sugiyono, 2013) penentuan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* didasarkan pada ciri-ciri atau karakter tertentu yang dipandang mempunyai keterkaitan kuat

dengan ciri-ciri populasi sebelumnya yang ditetapkan peneliti.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa aktif jurusan akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang.
2. Mahasiswa akuntansi semester 6,8, 10, 12 dan 14.

Alasan penulis mengambil kriteria penentuan sampel tersebut dikarenakan mahasiswa akuntansi semester 6,8, 10,12 dan 14 telah mengambil mata kuliah audit kecurangan dan juga pemeriksaan akuntansi, sehingga mereka lebih menguasai dan memahami mengenai perilaku *fraud* terutama *fraud diamond*.

Setelah dilakukan survey pra penelitian menggunakan aplikasi “*google form*” peneliti mendapatkan hasil bahwa 87,3% dari 94 responden online mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang melakukan tindak kecurangan akademik yaitu mahasiswa dengan mudah seringkali melakukan copy paste tanpa mencantumkan sumbernya, sedangkan 60,6% mahasiswa dengan mudah menitip daftar kehadiran kepada teman dikarenakan kurangnya pengecekan absen, untuk menyalin karya tulis ilmiah orang lain dan mengakui sebagai karya sendiri hanya 38% mahasiswa melakukannya, 49,3% mahasiswa membawa catatan kecil pada saat ujian, 62% dari 94 responden mahasiswa dengan mudah melihat jawaban teman ketika ujian, 67,6% mahasiswa mencari bocoran ujian dari teman kelas lain yang terlebih dahulu ujian, 35,2% dari 71 responden mahasiswa menyelesaikan tugas dengan menggunkan jasa pembuat tugas dan untuk kecurangan ketika kerja kelompok yakni 64,8% dari 94 responden mereka tidak ikut berpartisipasi dalam pembuatan tugas namun namanya tetap dicantumkan.

Oleh karena itu peneliti mengambil populasi mahasiswa/i STIE Pembangunan berjumlah 908 mahasiswa.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Semester	Jumlah
1	6	253
1	8	241
2	10	65
3	12	29
4	14	25
Jumlah		595

Sumber: Data Olahan Peneliti (2022)

Selanjutnya, pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n :Jumlah Sampel

N :Jumlah Populasi

e :Batasan toleransi kesalahan

Berdasarkan rumus slovin diatas, dapat ditentukan perhitungan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{908}{1 + (908 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{908}{1 + (908 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{908}{1 + 2,27}$$

$$n = \frac{908}{3,27}$$

$n = 277,676$ Responden

Dari hasil perhitungan rumus slovin di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian ini adalah sebanyak 277,676 yang kemudian peneliti bulatkan menjadi 278 responden. Peneliti meyakini bahwa jumlah sampel yang digunakan telah cukup mewakili penelitian ini.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan suatu pengertian berdasarkan karakteristik yang dapat di observasi dari apa yang sedang didefinisikan atau menerjemahkan sebuah konsep variabel ke dalam instrumen penelitian. Tujuan didefinisikannya suatu variabel untuk mempermudah menentukan pengukuran hubungan antar variabel yang masih bersifat konseptual (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Variabel penelitian merupakan suatu atribut, nilai atau sifat dari suatu objek, individu kegiatan yang mempunyai variasi tertentu antara satu dengan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasi yang terkait kemudian ditarik kesimpulannya (Sinambela, 2014).

Variabel independen (X) sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan anteseden yang dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan

atau timbulnya variabel terikat (Sinambela, 2014). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah tekanan (X_1), peluang (X_2), rasionalisasi (X_3), kemampuan (X_4) dan juga religiusitas (X_5). Variabel dependen (Y) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuensi yang dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sinambela, 2014). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah perilaku penyimpangan akademik mahasiswa akuntansi (Y).

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	No Butir Pertanyaan
Tekanan (X_1)	Menurut Wolfe dan Hermanson dalam (Fadersair & Subagyo, 2019) tekanan merupakan keadaan di mana seseorang terdesak dan perlu melakukan tindakan kecurangan untuk melewatinya. Menurut Becker et al., dalam (Anastasya Putri	Indikator tekanan adalah: 1. Tekanan Keuangan 2. Kebiasaan Buruk 3. Tekanan Pihak Ekternal 4. Tekanan Lain. Sumber: Albercht dalam (Dewi & Pertama,	1, 2 dan 3 4 dan 5 6 dan 7 8 dan 9

	Yudiana, 2017) 2020) semakin tinggi tekanan yang dihadapi setiap individu maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya tindak kecurangan akademik.		
Peluang (X ₂)	Menurut Albrecht dalam (Maharani & Adi, 2021) peluang merupakan suatu situasi ketika individu merasa memiliki kombinasi situasi serta kondisi yang memungkinkan individu untuk melakukan kecurangan dan tindak kecurangan tersebut tidak terdeteksi. Perilaku	Indikator peluang adalah: 1. Kurangnya sistem pengendalian dalam pencegahan dan pendeteksi kecurangan 2. Ketidakmampuan dalam menilai kualitas dari suatu hasil 3. Kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan	1, 2 dan 3 4 dan 5 6

	kecurangan terjadi di ikuti dengan tingkat peluang yang didapatkan mahasiswa untuk melakukan tindakan tersebut.	4. Kurangnya akses sebuah informasi 5. Ketidaktahuan, sikap apatis atau ketidakpedulian kemampuan yang memadai dari pihak yang dirugikan terhadap tindak kecurangan akademik 6. Kurangnya pemeriksaan Sumber: Albrecht, dkk., dalam (Dewi & Pertama, 2020)	7 dan 8 9 10
Rasionalisasi (X ₃)	Rasionalisasi terjadi ketika seseorang melakukan pembelaan terhadap tindakan kecurangannya (Ardianto Darma	Indikator rasionalisasi adalah: 1. Orang lain melakukannya 2. <i>Copy Paste</i> dan plagiarism hal yang	1 2

	Tantama, Isharijadi Isharijadi, 2020)	biasa 3. Bentuk Solidaritas 4. Tidak merugikan siapapun Sumber: Wolfe dan Hermanson dalam (Fadersair & Subagyo, 2019)	3 4
Kemampuan (X ₄)	Menurut (Nurkhin & Fachrurrozie, 2018) Kemampuan merupakan kemampuan mahasiswa untuk mengabaikan kontrol internal, mengembangkan strategi penyembunyian, serta kemampuan mengontrol situasi	Indikator kemampuan adalah: <i>1. Positioning</i> <i>2. Intelligent</i> <i>3. Confidence</i> <i>4. Coercion</i> <i>5. Deceit</i> <i>6. Stress</i> Sumber: Wolfe dan Hermanson dalam (Billy et al., 2019)	1 2, 3, 4 dan 5 6 7 dan 8 9 10 dan 11

	<p>sosial untuk keuntungan pribadi</p> <p>Dalam mendeteksi perilaku kecurangan dimensi <i>fraud diamond</i> kemampuan memiliki peranan penting, tanpa adanya kemampuan yang dimiliki individu kecurangan besar tidak akan terjadi (Neila et al., 2019).</p>		
Religiusitas (X ₅)	<p>Menurut (Rahmawati & Susilawati, 2019) religiusitas merupakan tingkat keyakinan individu terhadap nilai keagamaan seseorang serta tingkat norma-norma yang di terapkan.</p>	<p>Indikator religiusitas adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan 2. Peribadatan 3. Pengetahuan 4. Penghayatan 5. Pengamalan <p>Sumber: Sofyan dan Wahyuningrum dalam (Wiwit et al.,</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4, 5 dan 6</p> <p>7 dan 8</p>

		2018)	
Perilaku penyimpangan akademik mahasiswa akuntansi (Y)	Menurut (Santoso & Yanti, 2016) kecurangan akademik merupakan suatu cara atau tindakan yang dilakukan dengan kesengajaan untuk mencapai suatu tujuan baik yang berasal dari perilaku tidak jujur sehingga ada perbedaan pemahaman dalam menilai ataupun mengintrepetasikan sesuatu	Indikator penyimpangan akademik berdasarkan perilaku kecurangan adalah: 1. Plagiat 2. Pemalsuan data 3. Penggandaan tugas 4. Menyontek 5. Kerja sama yang salah Sumber: Colby dalam (Sagoro, 2013)	1 dan 2 3,4 dan 5 6 7,8,9 dan 10 11,12 dan 13 14

Sumber: Data Sekunder (2022)

3.6 Teknik Pengolahan Data

Data yang telah didapatkan melalui kuesioner masih berupa data mentah, sehingga memerlukan tahapan pengelolaan terlebih dahulu untuk bisa dianalisis

(Abdullah, 2015). Adapun tahap-tahapan dalam mengelolah data yaitu:

1. *Editing* (Pengeditan)

Editing merupakan proses pengecekan dan penyesuaian terhadap data penelitian dengan pemberian kode serta pemesanan data teknik statistik. Menurut (Abdullah, 2015) editing merupakan kegiatan yang dilakukan setelah peneliti selesai mengumpulkan data lapangan. Tahapan ini dilakukan karena pada kenyataannya data yang diperoleh sering belum memenuhi harapan peneliti.

2. *Coding* (Pemberian kode)

Coding merupakan proses identifikais dan kasifikasi data penelitian ke dalam skor numerik atau karakter *symbol*. Dalam kata lain data yang sudah diedit diberikan identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis nantinya (Abdullah, 2015).

3. *Scoring* (Pemberian skor)

Pemberian skor dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori atas jawaban kuesioner sesuai tanggapan responden. Dalam menjawab pertanyaan respon memberi tanda *checklist* pada jawaban yang telah disediakan, setiap jawaban responden akan diberi skor sesuai nilai dan bobot yang disusun dalam skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Berikut adalah pengukuran perhitungan *scoring* menggunakan skala likert, yaitu:

Sangat tidak setuju	: Skor 1
Tidak Setuju	: Skor 2
Kurang setuju	: Skor 3
Setuju	: Skor 4
Sangat setuju	: Skor 5

4. *Tabulating* (Tabulasi)

Tabulasi merupakan kegiatan terakhir dari pengelolaan data, dengan tujuan untuk memasukkan data ke dalam tabel- tabel tertentu dan mengatur angka- angka serta menghitungnya (Abdullah, 2015). Tujuan dilakukannya tabulasi agar data penelitian dapat dideskripsikan secara jelas dan mudah untuk dipahami oleh pembaca laporan peneliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data diantaranya mengelompokkan data berdasarkan variabel dan juga jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk menganalisis penelitian yaitu program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 21.

3.7.1 Uji Kualitas Data

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu instrumen

yang digunakan dalam suatu penelitian (Apriani et al., 2017). Menurut (Sugiyono, 2012) validnya suatu instrument ketika instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument penelitian (Halimatusyadiah & Nugraha, 2017).

3.7.1.2 Uji Reabilitas

Reabilitas merupakan serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang mempunyai konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan alat ukur yang sama secara berulang. Sedangkan uji reliabilitas merupakan proses pengukuran terhadap konsistensi dari suatu instrumen (Rahmawati & Susilawati, 2019). Menurut Ghazali dalam (Fadersair & Subagyo, 2019) uji reabilitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui kuesioner dikatakan handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak normal (Dewi & Pertama, 2020). Model regresi yang baik apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar yang digunakan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$, maka distribusi data menyatakan normal.

2. Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, maka distribusi data menyatakan tidak normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antara variabel independen (Dewi & Pertama, 2020).

Terdapat beberapa cara untuk menentukan ada tidaknya multikolinieritas, yaitu:

1. Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistic (a).
2. Nilai *variance inflation factor faktor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

Nilai *tolerance* (a) dan *variance inflation factor faktor* (VIF) dapat dicari dengan menggabungkan kedua nilai tersebut sebagai berikut:

1. Besar nilai *tolerance* (a)

$$a = 1 / VF$$

2. Besar nilai *variance inflation factor faktor* (VIF)

$$VIF = 1 / a$$

Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika $a_{hitung} < a$ dan $VIF_{hitung} > VIF$. Sedangkan jika variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika $a_{hitung} > a$ dan $VIF_{hitung} < VIF$.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali dalam (Apriani et al., 2017) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan hasil dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas di uji menggunakan

uji gleser yaitu dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika residualnya mempunyai varians yang sama di sebut homoskedastisitas, dan juga sebaliknya varians tidak sama di sebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output melalui grafik *scatterplot* antara *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X= Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi – Y rill). Dasar Analisisnya yaitu:

1. Homoskedas terjadi jika ada scatterplot titik-titik hasil pengelolaan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah ataupun di atas titik orogin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak memiliki pola yang teratur.
2. Hereroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik itu menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk meneliti ada atau tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan bagaimana bentuk hubungannya (Munirah & Nurkhin, 2018). Regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y : Perilaku Penyimpangan akademik

a : Nilai konstanta

$b_1b_2b_3b_4b_5$: Koefesien regresi dari variabel independen

X_1 : Variabel Tekanan

X_2 : Variabel Kesempatan

X_3 : Variabel Rasionalisasi

X_4 : Variabel Kemampuan

X_5 : Variabel Religiusitas

e : *error term*

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji Signifikansi pengaruh parsial (Uji t) dalam statistik digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Alfian & Rahayu, 2021). Adapun tahapan dalam melakukan uji pengaruh parsial adalah sebagai berikut:

a. Menentukan formula hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0, H_0 : \beta_2 = 0, \text{ dan } H_0 : \beta_3 = 0, H_0 : \beta_4 = 0, H_0 : \beta_5 = 0$, artinya tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan dan religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku akademik mahasiswa akuntansi.

$H_A : \beta_1 \neq 0, H_A : \beta_2 \neq 0, H_A : \beta_3 \neq 0, H_A : \beta_4 \neq 0, H_A : \beta_5 \neq 0$, artinya tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan dan religiusitas

berpengaruh signifikan terhadap perilaku akademik mahasiswa akuntansi.

b. Menentukan tingkat signifikan (α)

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) yaitu 5% atau 0,05.

c. Melakukan perbandingan probability value dengan (α)

Jika probability value $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_A ditolak. dan sebaliknya, jika probability value $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_A diterima.

d. Mengetahui pengaruh parsial dengan perbandingan t hitung dengan t tabel

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dalam artian variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4 , dan X_5) secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam artian variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4 , dan X_5) secara individual dan signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

e. Pengambilan keputusan

H_0 diterima dan H_A ditolak, yang artinya variabel X, tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji f)

Uji signifikansi pengaruh simultan (uji f) merupakan uji yang digunakan untuk menguji hipotesis semua variabel independen yang dimasukkan dalam model pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen serta untuk

menentukan model kelayakan model regresi (Alfian & Rahayu, 2021). Adapun kriteria dalam melakukan uji pengaruh simultan adalah sebagai berikut:

a. Menentukan formula hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = 0$, artinya tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan dan religiusitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap perilaku akademik mahasiswa akuntansi.

$H_A \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 \neq 0$, artinya tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan dan religiusitas berpengaruh secara simultan terhadap perilaku akademik mahasiswa akuntansi.

b. Menentukan tingkat signifikan (α)

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) yaitu 5% atau 0,05.

c. Melakukan perbandingan probability value dengan (α)

Jika probability value $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_A ditolak. dan sebaliknya, jika probability value $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_A diterima.

d. Mengetahui pengaruh parsial dengan perbandingan t hitung dengan t tabel

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dalam artian variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4 , dan X_5) secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam artian variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4 , dan X_5) secara individual dan signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

e. Pengambilan keputusan

H_0 diterima dan H_A ditolak, yang artinya variabel X, tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

H_0 ditolak dan H_A diterima, yang artinya variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan merupakan uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Anastasya Putri Yudiana, 2017). Nilai koefisien determinan adalah antara nol (0) sampai dengan satu (1). Menurut Ghazali dalam (Alfian & Rahayu, 2021) menyatakan nilai yang mendekati satu (1) diartikan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- Alfian, N., & Rahayu, R. P. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Akademik. *Aktiva Jurnal Akuntansi*, 6(1), 69–80.
- Anastasya Putri Yudiana, H. S. L. (2017). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi (Studi Empiris Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti). *Akuntansi Triisakti*, 4(1), 1–21.
- Anggraini, E. S., & Reskino, R. (2020). Pengaruh Organizational Justice Dan Religiosity Terhadap Employee Fraud Dengan Dimediasi Whistleblowing Intention. *Ilmu Akuntansi*, 13(2), 165–190
<https://doi.org/10.15408/akt.v13i2.16857>
- Anugerah, R. (2014). Peranan Good Corporate Governance dalam Pencegahan fraud. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 101–113.
- Apriani, N., Sujana, E., & Sulindawati, G. E. (2017). Pengaruh Pressure, Opportunity, dan Rationalization terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris : Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1), 121–133.
- Aprilia. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan yang Menerapkan asean Corporate Governance Scorecard. *Akuntansi Riset*, 9(1), 101–132.
- Ardianto Darma Tantama, Isharijadi Isharijadi, E. E. (2020). Determinan Perilaku Kecurangan Akademik Dengan Menggunakan Fraud Diamond dan Perspektif Diri Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. *Equity*, 22(2), 185–196.
<https://doi.org/10.34209/equ.v22i2.935>
- Artani, K. T. B., & Wetra, I. W. (2017). Pengaruh Academic Self Efficacy Dan Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Di Bali. *Riset Akuntansi*, 7(2), 123–132.
<http://jurnal.unmas.ac.id/index.php/JUARA/article>
- Atika Tri Yudiman, F. I. K. P. (2021). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa dengan Psikologi Sebagai Variabel Moderating. *Akrab Juara*, 6(1), 156–174.
- Atin Nuryatin, S. M. (2021). Analisis Perilaku Belajar Mahasiswa. *Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 18(01).

- Billy, B., Andrianus, A., Yuliati, R., & Adelina, Y. E. (2019). Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Perspektif Fraud Diamond. *Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(2), 157–178. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1346>
- Chairun Nisa, P. F. (2021). Tingkat Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Madani Balikpapan. *Akuntansi Manajemen Madani*, 7(1), 6.
- Chrisna, H. (2019). Pengaruh Perilaku Belajar, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, Keterampilan, dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 10(1).
- Darmayanti, N., Rosyida, I. A., & Irawan, G. A. (2020). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Management and Accounting*, 3(2), 41–54.
- Dewi, I. G. A. R. P., & Pertama, I. G. A. W. (2020). Fraud Diamond Dan Dampaknya. *Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 27–46. <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/2469>
- Dirdjosumarto, Y. (2016). Menyontek (Cheating)- Kecurangan Akademik. *Ekspansi*, 8(1), 277–290.
- Erlinliya Motifasari, Maslichah, M. C. M. (2019). Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi. *E-Jra*, 08(08), 12–28.
- Fadersair, K., & Subagyo, S. (2019). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi : Dimensi Fraud Pentagon (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Ukrida). *Akuntansi Bisnis*, 12(2), 122–147. <https://doi.org/10.30813/jab.v12i2.1786>
- Fatimah, A., Wijayanti, R., & Magdalena, M. (2020). Peran Fraud Diamond, Religiusitas, Love Of Money Pada Academic Fraud Mahasiswa Akuntansi. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi, Manajemen, Dan Keuangan*, 1(1), 171–181. <https://prosiding.polinema.ac.id/sngbs/index.php/snamk/article/download/274/229>
- Fitri, M., Nurhayani, U., & Sibarani, C. G. (2021). Pengaruh Pressure Terhadap Perilaku Kecuranganak Ademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Programstudi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan. *Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 9(1), 73.

- <https://doi.org/10.24114/jakpi.v9i1.25708>
- Fransiska, I. S., & Utami, H. (2019). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Perspektif Fraud Diamond Theory. *Akuntansi Aktual*, 6(2), 280–344. <https://doi.org/10.17977/um004v6i22019p316>
- Fred L. Benu, A. S. B. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Prenadamedia Group.
- Gunayasa, I. M. R., & Erlinawati, N. W. A. (2020). Pengaruh moralitas individu, religiusitas dan bystander effect terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud). *Ilmiah Akuntansi*, 3, 650–680.
- Halimatusyadiah, H., & Nugraha, A. (2017). Identifikasi Tingkat Kecurangan Akademik di Lingkungan Perguruan Tinggi (Studi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu). *Akuntansi*, 7(2), 35–52. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.7.2.35-52>
- Hasanah, A., Sunaryo, & Maharani, S. N. (2020). Rationalization , Religiosity , and Ethical Beliefs of Students Against Academic Cheating : the Role of Intention As a Variable of Mediation. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 23(1), 226–236.
- I Gusti ayu Ratih Permana Dewi, I. G. A. W. P. (2020). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Investigasi Dimensi Fraud Diamond. *Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 221–234. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1301>
- Karyono. (2013). *Forensik Fraud*.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku.
- Maharani, L., & Adi, S. W. (2021). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas *Akuntansi Aktual*, 4(2), 121–133. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/90298>
- Melasari, R. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar , Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integrasi Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indragiri). *Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 79–93.
- Munirah, A., & Nurkhin, A. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Diamond Dan Gone Theory Terhadap Kecurangan Akademik. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 120–139.

- Murdiansyah, I., Sudarman, M., & Nurkholis. (2017). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya). *Akuntansi Aktual*, 4(2), 121–133.
- Neila, N. L., Mahsuni, A. W., & Afifudin. (2019). Dampak Dimensi Fraud Diamond Pada Perilaku Kecurangan Akademis. *E-Jra*, 08(08), 127–134.
- Ni Putu Ria Arista Dewi, D. G. W. (2016). Kepercayaan Diri Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Akuntansi Universitas Udayana*, 16, 615–644.
- Nurkhin, A., & Fachrurrozie, F. (2018). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES. *Pendidikan Akuntansi*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i1.2026>
- Pamungkas, I. D. (2014). Pengaruh Religiusitas dalam Mencegah dan Mendeteksi Kecenderungan Akuntansi. *Ekonomi Dan Bisnis*, 15(02).
- Pramudyastuti, O. L., Fatimah, A. N., & Wilujeng, D. S. (2020). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Investigasi Dimensi Fraud Diamond. *Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1301>
- Priantara, D. (2013). *Fraud Aunditing & Investigation*.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22: Pengelolaan Data Terpraktis* (T. A. Prabawati (ed.)). CV. ANDI OFFSET.
- Purnamasari, D. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik pada mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 2(1), 13–21. <file:///D:/My Documents/Downloads/2581-Article Text-5082-1-10-20131203.pdf>
- Putri, A. (2012). Kajian: Fraud (Kecurangan) Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 13–22.
- Rahmawati, S., & Susilawati, D. (2019). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Akuntansi Trisakti*, 5(2), 269. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.4857>
- Ramadhan, A. P., & Ruhiyat, E. (2020). Kecurangan Akademik: Fraud Diamond, Perilaku Tidak Jujur, Dan Persepsi Mahasiswa. *Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.32493/jabi.v3i1.y2020.p13-25>
- Sagoro, E. M. (2013). Pensinergian Mahasiswa, Dosen, Dan Lembaga Dalam

- Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(2), 54–67. <https://doi.org/10.21831/jpai.v11i2.1691>
- Saldina, M. F., Sudarma, A., & Suherman, A. (2021). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderasi. *Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1).
- Santoso, D., & Yanti, H. B. (2016). Pengaruh Perilaku Tidak Jujur Dan Kompetensi Moral Terhadap Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Mahasiswa Akuntansi. *Akuntansi Trisakti*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.25105/jat.v3i1.4915>
- Shafina, E., Mardi, & Fauzi, A. (2021). The Effect Of Pressure, Rationalization, Religiosity On Academic Fraud Behavior. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 5(2), 485.
- Sinambela, L. P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (26th ed.). Alfabeta, CV.
- Syahrum, & Salim. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Citapustaka Media.
- Tunggal, A. W. (1992). *Pemeriksaan Kecurangan* (1st ed.). RINEKA CIPTA.
- Wiwit, H., Okti, R. D. D., & Desi, M. (2018). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi yang Dimoderasi Religiusitas. *Seminar Nasional Dan The 5th Call for Syariah Paper*, 1–16. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/10327>
- Yudiana, A. P., & Lastanti, H. S. (n.d.). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi (Studi Empiris Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti). *Akuntansi Triisakti*, 4(1), 1–21.
- Zamzam, I., Mahdi, S., & Ansar, R. (2017). Pengaruh diamond fraud dan tingkat religiuitas terhadap kecurangan akademik (studi pada mahasiswa S-1 di lingkungan perguruan tinggi se kota Ternate). *Akuntansi Peradaban*, 3, 1–24.

CURRICULUM VITAE



I. DATA PRIBADI

Nama : Rina Angriani
Tempat Tanggal Lahir : Toapaya, 26 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kampung Tanjung Kapur ,rt 04,rw 05 Kelurahan
Kawal
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Nomor HP : 083191221318
Email : Angrianirina170@gmail.com
Nama Orang Tua : Ayah Abdul Gani (alm)
Ibu Negawati

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Jenjang	Institusi	Tahun (masuk-lulus)
SD	SD Negeri 007 Gunung Kijang	2006 – 2012
SLTP	SMP Negeri 5 Bintan	2012 – 2015
SLTA	SMA Negeri 1 Toapaya	2015 – 2018
S1	STIE Pembangunan Tanjungpinang Program Studi Akuntansi	2018 – 2023